ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN SEKTOR POTENSIAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN 50 KOTA

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata 1 Pada Program Studi Ekonomi Islam Dalam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Disusun Oleh :

DIAH WAHYUNI

3220087

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2024/1446

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Diah Wahyuni
NIM	: 3220087
Tempat/Tanggal Lahir	: Piladang, 14 November 2001
Jurusan	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul	: Sektor Unggulan dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten 50 Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang penulis serahkan ini benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan dari ringkasan yang telah penulis jelaskan semuanya ada sumbernya dan telah disebutkan masing-masing sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal karena hukum.

Bukittinggi, 12 Juli 2024

Penulis

Diah Wahyuni

3220087

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Analisis Sektor Unggulan Dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten 50 Kota"**. Yang disusun oleh **Diah Wahyuni** dengan **NIM 3220087** Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun akademik 2024, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 12 Juli 2024

Pembimbing

Amsah Hendri Doni, ME

NIP. 198706242023211020

HALAMAN PERSEMBAHAN

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعالَمِينَ

Tiada kata terindah yang terucap selain terima kasih dan rasa syukur kepada Allah SWT. Segala kekuatan yang engkau berikan kepada hamba Mu ini, membekali dengan ilmu sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan atas kehadiran junjungan dan suru tauladan Nabi Muhammad SAW beserta sahabat yang mendapat petunjuk hingga akhir kiamat nantik Aamiin.

Persembahan tugas akhir ini dan uacapan terima kasih saya kepada:

1. Keluarga tercinta, Bunda selaku orang tua beserta saudara laki-laki dan perempuan penulis yang telah memberikan kasih sayang dan doa, dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil untuk selalu terikat dalam hukum syara' dan menjadi orang yang bahagia di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Untuk para sepupu yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat serta canda tawa dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi untuk kedepannya.
3. Untuk teman-temanku Ekonomi Islam angkatan 2020 yang senantiasa membantu dan memberikan motivasi serta semangat untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi untuk kedepannya.
4. Untuk Bapak/Ibu dosen yang telah memberkan arahan dan bimbingan selama saya mengabdikan diri di kampus hijau yang tercinta ini supaya saya lebih baik lagi untuk kedepannya dan bisa mencapai impian maupun cita-cita yang telah dirancang dari dahulunya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Sektor Unggulan Dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten 50 Kota**". Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulis menyadari banyaknya mendapatkan dukungan , bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, tenaga, waktu dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada ibunda tercinta **Farma Ariani** yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik penulis sampai saat ini. Dan terimakasih tak tehingga karena telah memberikan segala dukungan luarbiasa kepada penulis, baik itu berupa kasih saying, dukungan moral, dan dukungan materi, serta doa yang tak pernah hentinya untuk penulis yang selalu dipanjatkan dengan ikhlas kepada Allah SWT, semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kesehatan serta rezeki kepada orang tua penulis aamiin.

Dengan setulus hati penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum** selaku Rektor UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Yang telah memberikan izin untuk penulis menempuh pendidikan S1 di kampus ini.
2. **Ibu Dr. Hesi Eka Putri, SE., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajarannya yang telah membantu urusan akademik penulis.
3. **Ibu Rika Widianita, ME** selaku Ketua Jurusan S1 Ekonomi Islam UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang sudah banyak membantu dan memudahkan urusan akademik penulis.
4. **Bapak Amsah Hendri Doni, ME** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, memberikan perhatian serta bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibuk Dosen serta karyawan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang banyak selama menempuh pendidikan di UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Terima kasih untuk saudara laki-laki dan saudara perempuan saya tercinta **Ahmad Sukri Hidayat** dan **Fatimah Zahara** yang telah memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta dukungan yang luar biasa dalam langkah kehidupan penulis. Untuk keluarga besar penulis dan para sepupu penulis yang selalu mendukung dan mendoakan agar lancar dan sukses dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 yang telah memberikan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Bukittinggi.
8. Badan Pusat Statistik Kabupaten 50 Kota yang telah memberikan izin kepada penulis serta membantu penulis dalam pemberian data untuk melakukan penelitian terhadap daerah tersebut.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Teruntuk semuanya penulis tidak dapat membalasnya, hanya doa dan syukur kepada Allah SWT dapat memberikan balasan kebaikan kepada semuanya Aamiin. Serta bermanfaat bagi penulis dan pembaca lainnya.

Bukittinggi, 12 Juli 2024

Penulis

Diah Wahyuni
3220087

DAFTAR ISI

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PERSEMBAHAN..... iii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR GAMBAR..... x

ABSTRAK xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 8
C. Batasan Masalah..... 8
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
   1. Tujuan Penelitian..... 9
   2. Manfaat Penelitian..... 9
F. Penjelasan Judul..... 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori..... 13
   1. Pertumbuhan Ekonomi..... 13
   2. Pembangunan Ekonomi..... 15
   3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 20
   4. Teori Sektor Unggulan dan Sektor Potensial 23
   5. Teori Basis Ekonomi..... 24
   6. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam 24
B. Kajian Terdahulu..... 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 33
C. Jenis dan Sumber Data..... 34
D. Teknik Pengumpulan Data..... 34
E. Teknik Analisis Data..... 35
   1. Metode Analisis *Location Quotient* (LQ) 35
   2. Metode Analisis *Shift Share* (SS)..... 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 43
B. Hasil Penelitian 45
1. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) 45
2. Hasil Analisis *Shift Share* (SS)..... 51
C. Analisis Pembahasan..... 61

BAB III PENUTUP
A. Kesimpulan 69
B. Saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Kabupaten/kota Di Provinsi Sumatera Barat 2018-2022 (Persen) **4**

Tabel 1.2 PDRB Kabupaten 50 Kota Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2018-20222 (Persen) **6**

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu..... **29**

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Location Quotient Tahun 2013-2022 ..... **47**

Tabel 4.2 Rasio PDRB Kabupaten 50 Kota Dan Provinsi Sumatera Barat 2013-2022 (Ra, Ri, ri) **52**

Tabel 4.3 Komponen Pertumbuhan Nasional (PN), Pertumbuhan Proporsional (PP), Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW), dan Pergeseran Bersih (PB) **54**

Tabel 4.4 Perubahan PP dan PPW..... **58**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Profil Pertumbuhan Sektor Ekonomi **42**

Gambar 4.1 Peta Kabupaten 50 Kota **44**

Gambar 4.2 Kuadran PPij Dan PPWij **59**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul " Analisis Sektor Unggulan Dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten 50 Kota " yang disusun oleh Diah Wahyuni dengan NIM 3220087 Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi atas bimbingan bapak Amsah Hendri Doni, ME.

Latar belakang dalam penelitian ini mengkaji sektor unggulan dan sektor potensial dalam perekonomian daerah menjadi faktor utama dalam pertimbangan pemerintah untuk menyususn kebijakan pembangunan, kedua sektor ini diharapkan dapat mendorong perkembangan sektor-sektor lainnya agar bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis sektor unggulan di Kabupaten 50 Kota dengan metode *Location Quotient* (LQ), menganalisis sektor potensial di Kabupaten 50 Kota dengan metode *Shift Share* (SS), dan menganalisis pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dari data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten 50 Kota dengan runtun waktu Tahun 2014-2023, data ini dikumpulkan menggunakan metode observasi dan studi pustaka. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan Analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS).

Hasil penelitian menunjukan ada 3 sektor ekonomi yang baik dikembangkan sebagai sektor unggulan di Kabupaten 50 Kota periode 2014-2023 yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan dengan koefisien 1,49; sektor pertambangan dan penggalian dengan koefisien 1,91; dan sektor jasa kesehatan dengan koefisien 1,03. Serta ada 5 sektor ekonomi yang baik dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu sektor yang berada di atas garis diagonal 45º di Kabupaten 50 Kota periode 2014-2023 yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan; sektor pertambangan, penggalian; sektor industri pengolahan/manufaktur; sektor transportasi dan pergudangan; dan sektor ADM perusahaan, keenam sektor ini sangat bermanfaat karena memiliki pertumbuhan yang cepat dibandingkan sektor lainnya. Pertumbuhan ekonomi dalam islam dapat menciptakan kecukupan bagi masyarakat dan terbebas dari hambatan finansial, kecuali hambatan kepada Allah SWT dalam memenuhi kebutuhan sehingga memberikan kesejahteraan dunia dan akhirat.

***Kata Kunci** : Sektor Unggulan, Sektor Potensial, Pertumbuhan Ekonomi, LQ, SS.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor unggulan dalam perekonomian daerah menjadi salah satu factor utama dalam pertimbangan pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan pembangunan yang bertujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya.[1]

Pengertian sektor unggulan pada dasarnya dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan berskala internasional, regional, maupun nasional. Pada lingkup nasional suatu sektor dapat di kategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di suatu daerah dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar.

Pemerintah daerah harus berpartisipasi dengan masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya agar merangsang pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah Proses perubahan kondisi suatu daerah secara

[1] Annisa Efendi, Agussalim, and Sultan Suhab, 'Analisis Sektor Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Pada Kawasan Perkotaan Mamminasata', Development Policy and Management Review (DPMR), Vol.2, No.2, (2022), 100–118.

Berkesinambungan menuju ke keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Perekonomian dalam suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika barang atau jasa riil mengalami pertambahan yang lebih besar dari tahun sebelumnya sehingga dengan demikian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapatitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu.[2]

Pembangunan daerah adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang pada hakekatnya merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang andal dan profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta kemampuan untuk mengelolah sumber daya ekonomi daerah secara berdaya dan berhasil guna untuk kemajuan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah tidak hanya merupakan retorika baru tetapi mencermikan suatu pergeseran fundamental peranan pelaku-pelaku pembangunan, demikian pula sebagai aktivitas yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi masyarakat. Peranan pemerintah lokal (daerah) dan/atau kelompok-kelompok yang berbasis masyarakat (community based groups) dalam mengelola sumberdaya berupaya untuk mengembangkan usaha kemitraan baru dengan pihak swasta, atau dengan pihak lain, untuk menciptakan pekerjaan baru dan mendorong berkembangnya berbagai kegiatan ekonomi dalam suatu daerah (wilayah) ekonomi.

[2] Tondimin Kogoya, Rosalina A. M.Koleangan, and Jacline I. Sumual, 'Analisis Potensi Sektor Unggulan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua', Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.18, No.1, (2018), 13–22.

Pertumbuhan ekonomi adalah tolok ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional.[3] Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator penting disuatu wilayah yang dapat mengidentifikasi totalitas produksi netto barang/jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah.

Berikut tabel laju pertumbuhan PDRB Kabupaten 50 Kota:

[3] Vicky Y Takalumang and others, 'Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe', Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol18, No.01, (2018), 1–12.

Tabel. 1.1

Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat 2019-2023 (persen)

NO	Kabupaten/Kota	Laju pertumbuhanPDRB				
		2019	2020	2021	2022	2023
	SUMATERA BARAT (Provinsi)	**5,01**	**-1,61**	**3,29**	**4,36**	**4,62**
1	Kepulauan Mentawai	4,73	-1,85	2,88	4,94	4,04
2	Pesisir Selatan	4,78	-1,11	3,37	4,02	4,19
3	Kab.Solok	5,04	-1,14	3,31	4,31	4,36
4	Sijunjung	4,81	-1,1	3,15	3,95	4,26
5	Tanah Datar	4,99	-1,12	3,3	4,2	4,44
6	Padang Pariaman	2,40	-10,46	2,18	6,87	5,46
7	Agam	4,78	-1,37	3,7	4,21	4,52
8	**Lima Puluh Kota**	**5,06**	**-1,16**	**3,33**	**4,04**	**4,55**
9	Pasaman	4,80	-0,87	3,39	4,09	4,41
10	Solok Selatan	4,86	-1,24	3,35	4,02	4,57
11	Dharmasraya	4,94	-1,39	3,42	4,28	4,35
12	Pasaman Barat	4,45	-1,34	3,75	4,17	4,33
13	Padang	5,64	-1,86	3,66	4,33	4,54
14	Kota Solok	5,49	-1,42	3,56	4,6	4,81
15	Sawahlunto	5,31	-1,27	2,49	3,98	4,46
16	Padang Panjang	5,56	-1,44	3,46	4,39	4,84
17	Bukittinggi	5,84	-1,74	3,61	4,68	4,79
18	Payakumbuh	5,89	-1,65	3,59	4,52	4,70
19	Pariaman	5,30	-1,32	3,53	4,55	4,79

Sumber:Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat 2023[4]

Berdasarkan tabel di atas pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2023 tercatat 19 kabupaten/kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi diatas rata rata di Provinsi Sumatera Barat (3,13%) yaitu Kepulauan Mentawai (2,95%) Pesisir Selatan (3,05%), Kab. Solok (3,18%), Sijunjung (3,01%), Tanah Datar (3,16%), Padang Pariaman (1,29%), Agam (3,17%),

[4] BPS Sumatera Barat, 'Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Province by Industry', 2023.

Lima Puluh Kota (3,16%), Pasaman (3,16%), Solok Selatan (3,11%), Dharmasraya (3,12%), Pasaman Barat (3,07%), Padang (3,26%), Kota Solok (3,41%), Sawah Lunto (2,99%), Padang Panjang (3,36%), Bukittinggi (3,44%), Payakumbuh (3,41%), pariaman (3,37%). Semua Kabupaten/Kota di Sumatera Barat mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2020 disebabkan oleh krisis yang terjadi karena adanya Virus Covid-19, sehingga pertumbuhanya mengalami fluktuasi terjadi penurunan laju pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Lima Puluh Kota berada di urutan kesembilan, dan diurutan kesembilan belas adalah Kabupaten Padang Pariaman sebesar (1,29%).

Berdasarkan tabel distribusi presentase Kabupaten Lima Puluh Kota pada tabel 2 di bawah ini menjelaskan bahwa sektor yang memberikan peranan terbesar adalah informasi dan komunikasi sebesar 8%, jasa kesehatan sebesar 5,93% dan real estate 5,22%. Penentuan sektor unggulan dan sektor potensial dapat diketahui dengan menggunakan metode *Location Quention* yaitu metode yang membandingkan besaran industri di daerah dengan besaran industri secara nasional dan metode *Shift Share* yaitu membandingkan laju pertumbuhan ekonomi diberbagai sektor untuk mengetahui peranan ekonomi nasional dan kekhususan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi yang bersangkutan. Penelitian ini penting karena dapat merangsang pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berikut tabel distribusi presentase PDRB kabuapaten Lima Puluh Kota Atas harga konstan berdasarkan lapangan usaha :

Tabel 1.2

PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota Atas Harga Konstan

Menurut Lapangan Usaha 2019-2023 (persen)

NO	LAPANGAN USAHA	Laju Pertumbuhan ekonomi sumbar				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	**Pertanian, Kehutanan, Perikanan**	2,20	0,22	2,18	3,09	3,45
2	**Pertambangan, Pengalian**	3,16	-2,14	2,18	6,14	3,46
3	**Industri, Pengolahan/Manufaktur**	0,08	-2,00	2,94	2,24	4,55
4	**Pengadaan Listrik/ Gas**	3,65	-6,79	2,97	4,36	4,25
5	**Pengadaan Air, Pengolahan Sampah**	4,06	3,62	3,13	6,49	4,14
6	**Kontruksi**	7,85	-5,37	5,86	2,51	6,34
7	**Perdagangan Besar, Eceran**	7,43	-0,42	3,69	5,69	5,50
8	**Transportasi dan Pergudangan**	9,30	-9,46	3,08	3,59	5,86
9	**Penyediaan Akomodasi**	6,41	-10,69	4,27	13,09	8,05
10	**Informasi dan Komunikasi**	9,42	7,74	8,71	6,45	7,69
11	**Jasa Keuangan Asuransi**	2,73	0,41	7,30	4,63	2,52
12	**Real Estate**	5,19	0,05	8,84	5,58	6,46
13	**Jasa Perusahaan**	6,57	-5,69	2,48	7,28	6,49
14	**ADM Pemerintah**	6,73	-0,83	1,28	-1,01	1,34
15	**Jasa Pendidikan**	8,38	4,70	1,77	5,80	1,87
16	**Jasa Kesehatan**	8,82	6,98	2,31	4,52	7,01
17	**Jasa Lainnya**	9,94	-13,29	5,93	12,94	7,71
18	**PDRB/GDRB**	**5,06**	**-1,16**	**8,64**	**4,04**	**4,04**

Sumber:Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota 2023[5]

[5] Lima Puluh Kota BPS, 'Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Lapangan Usaha', 2023.

Islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup semua anggotanya dengan jumlah komoditas yang memang perlu dalam tingkat berimbang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini dilejaskan dakam Q.S Al Hasyr/59: 7

مَآ اَفَآءَ اللّٰهُ عَلٰى رَسُوْلِهٖ مِنْ اَهْلِ الْقُرٰى فَلِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ وَلِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَابْنِ السَّبِيْلِۙ كَيْ لَا يَكُوْنَ دُوْلَةًۢ بَيْنَ الْاَغْنِيَآءِ مِنْكُمْۗ وَمَآ اٰتٰىكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَمَا نَهٰىكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْاۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۘ ٧

Terjemahannya :

> *Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.*[6]

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan tujuan dunia akhirat. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata mata dilihat dari segi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka perlunya penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam yang bertujuan untuk keseimbangan dunia dan akhirat. Maka penulis tertarik

[6] 'Q.S Al Hasyr/59: 7'.

melakukan penelitian tentang sektor unggulan yang berpotensi di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan judul penelitian **"Analisis Sektor Unggulan Dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten 50 Kota".**

B. Identifikasi Masalah

1. Sektor unggulan dan sektor potensial dapat mengungkapkan kesenjangan sektor usaha serta dapat menentukan sektor yang unggul dan berpotensi untuk pertumbuhan ekonomi di Kabupaten 50 Kota.
2. Adanya *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS) sebagai alat analisis ekonomi regional untuk memahami kontribusi sektor ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi secara relatif Kabupaten 50 Kota.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah pada objek yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan masalah yaitu penelitian pada sektor ekonomi unggulan dan potensi ekonomi agar tercipta pertumbuhan ekonomi yang memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS) dibatasi oleh waktu periode 2014-2023.

D. Rumusan Masalah

1. Apa Sektor Unggulan Yang Dimiliki Kabupaten Lima Puluh Kota Dengan Metode *Location Quotient* (LQ) ?
2. Apa Sektor Potensial Yang Dapat Dikembangkan Sebagai Penunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lima Puluh Kota Dengan Metode *Shift Share* (SS) ?
3. Bagaimana Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk menganalisis Sektor Unggulan Yang Dimiliki Kabupaten Lima Puluh Kota Dengan Metode *Location Quotient* (LQ).

b. Untuk menganalisis Sekor Potensial Yang Dapat Dikembangkan Sebagai Penunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lima Puluh Kota Dengan Metode *Shift Share* (SS).

c. Untuk menganalisis Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

1) Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk meraih gelar sarjana (SE) di prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

2) Unutk menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan penelitian terkait dengan kajian ekonomi regional khususnya terkait dengan topik analisis sektor unggulan dan sektor potensial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten 50 Kota dalam persepektif ekonomi islam.

3) Sebagai referensi atau pedoman bagi peneliti selanjutnya yang membahas dalam kajian ekonomi regional khususnya terkait dengan topik analisis sektor unggulan dan sektor potensial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten 50 Kota dalam persepektif ekonomi islam.

b. Bagi Praktisi

1) Bagi Pemerintah Daerah

Seagai pedoman atau referensi bagi pemerintah kabupaten Lima Puluh Kota terkait dengan menegembangkan atau meningkatkan pertumbuhan yang dilihat dari aspek sektor unggulan dan sektor potensial yang menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS).

2) Bagi Pelaku Usaha

Dapat dijadikan sebagai informasi untuk peningkatan atau pengembangan usaha dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Penjelasan Judul

Sebelum menguraikan proposal skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu dijelaskan pengertian maksud judul untuk menghindari kesalah pahaman pengertian untuk seputar judul proposal skripsi ini.

Skripsi ini berjudul "Analisis Sektor Unggulan Dan Struktur Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten 50 Kota Perspektif Ekonomi Islam".

Analisis	:	Penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.[7]
Sektor Unggulan	:	Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta memberikan manfaat yang besar.[8]
Sektor Potensial	:	Sektor Potensial adalah sektor yang mempunyai kemampuan untuk dikembangkan dan meningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.[9]

[7] 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', 2016.

[8] Muhamad Amir Biky, *Penentuan Sektor Unggulan* (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019).Hal.9.

[9] Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* (Padang: PT. Niaga Swadaya, 2008). Hal. 213

Pertumbuhan Ekonomi : Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.[10]

[10] M.Pd. Dr. Arniati, S.E., *Ekonomi Regional* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022). Hal. 48.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan merupakan sebuah kata benda yang berkata dasar 'tumbuh'. Tumbuh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti timbul, bertambah besar atau sempurna. Sementara pertumbuhan berarti hal (keadaan) tumbuh; perkembangan (kemajuan dan sebagainya). Pertumbuhan ekonomi dapat berarti kenaikan produk nasional bruto di suatu negara. Pertumbuhan eksponensial merupakan peningkatan yang diperlihatkan melalui persentase tetap terhadap keseluruhan pada suatu waktu tertentu. Pertumbuhan penduduk diperlihatkan dengan bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk di suatu daerah ekonomis. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang paling banyak digunakan dalam mengukur kinerja perekonomian suatu negara.[11]

Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas kemampuan Negara secara jangka panjang dalam menyediakan banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Sedangkan menurut sukirno, pertumbuhan ekonomi memiliki artian sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di

[11] Dr. Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019). Hal. 19.

produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.[12]

Menurut aliran klasik pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh faktor kemajuan teknologi dan perkembangan jumlah penduduk yang diharapkan dapat mendorong bertambahnya pendapatan penduduk dengan cara pembentukan modal melalui kemajuan teknologi. Bertambahnya pendapatan berarti meningkatkan kemakmuran.[13]

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) dan *Gross National Product* (GNP) atau Produk Nasional Bruto (PNB) tanpa memandang apakah kenaikan itu besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi yang terjadi disuatu Negara.

Pertumbuhan ekonomi sering direpresentasikan oleh pertumbuhan PDB, Produk Nasional Bruto (PNB), PDB per kapita, dan pendapatan per kapita. Konsep yang diusung secara konvensional ini memiliki kelemahan karena semua ukuran tersebut hanya mencerminkan nilai ekonomi, bukan nilai manfaat sebagaimana ilmu yang berkembang sekarang. Sebagai contoh, indikator-indikator tersebut tidak

[12] Marselino Wau, Leni Wati, and Jhon Firman Fau, *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik)* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022). Hal. 9.

[13] M.Si Dr. Ridwan, Se, *Pembangunan Ekonomi Regional* (Yogyakarta: Arsir Offset, 2016). Hal. 20.

menunjukkan kerugian akibat polusi, kepadatan penduduk, dan bencana alam. Terlebih lagi, tidak pula mencerminkan aspek distribusi atau pemerataan.

Namun, persentase pertumbuhan ekonomi mulai menampakkan indikasinya terkait dengan berapa jumlah lapangan kerja yang tersedia, serta berapa tingkat produksi di suatu negara. Seperti di Indonesia, pada tahun 2009 menurut Kamar Dagang Industri (KADIN), pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen mampu membuka 350 ribu lapangan pekerjaan baru. Juga dalam pendekatan konvensional, telah dikembangkan suatu indeks yang sering dijadikan proksi pertumbuhan ekonomi terutama di sektor riil, yaitu Industrial Production Index (IPI). IPI ini adalah indeks yang mengukur berapa pertambahan produksi yang terjadi di suatu negara, yang berdampak pada pertumbuhan industri dan pembukaan lapangan kerja.[14]

2. Pembangunan Ekonomi

Menurt Todaro pembangunan ekonomi merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang menelaah secara multi dimensi perubahan struktur, sikap hidup, dan kelembagaan terkait dengan bahasan kemiskinan, distribusi pendapatan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Irawan dan Suparwoko banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan pembangunan ekonomi baik faktor ekonomi maupun non

[14] Dr. Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019).. Hal. 20.

ekonomi serta perkembangan pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dengan multi dimensi.

Menurut Djojohadikusumo pembangunan ekonomi terkait peningkatan produksi, alokasi sumber daya, distribusi pendapatan, dan kelembagaan. Menurut Kuncoro pembangunan ekonomi merupakan kombinasi berbagai paradikma dalam formulasi maupun implementasi kebijakan. Pembangunan ekonomi sebagai proses multi dimensi yang mencakup pembangunan ekonomi maupun non ekonomi seperti perubahan struktur sosial, perilaku, dan kelembagaan.[15]

Pembangunan Ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan baik dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan. Pembangunan Ekonomi bergantung dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dimana pembangunan ekonomi mendorong dalam tumbuhnya ekonomi dan sebaliknya pula, ekonomi memperlancar dalam proses pembangunan ekonomi.[16]

Pembangunan ekonomi dalam islam didasarkan pada ketundukan terhadap aturan Allah SWT. Pembangunan ekonomi yang dilakukan harus diarahkan kepada upaya untuk melaksanakan segala ketentuan-Nya. Pembangunan dalam islam juga merupakan upaya untuk merubah kehidupan kea rah yang lebih baik dan lebih berkah.

[15] Muhammad Hasan and Dkk, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2022).

[16] Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: CV Sah Media, 2017). Hal. 1.

Pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan proses yang dimana pemerintah beserta masyarakatnya mengelola sumberdaya yang tersedia dan membentuk suatu pola kerja sama antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Ra'd/13 ; 11

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

Terjemahannya :

> *Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*[17]

Dalam ayat tersebut terdapat peringatan kepada semua manusia agar mengenali nikamat yang allah berikan kepada mereka dan mensyukurinya agar kenikmatan ini tidak hilng dari mereka. Ayat diatas juga menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaa mereka sendiri. Untuk itu sumber daya alam yang diberikan oleh allah harus kita jaga kelestariannya dan

[17] 'Q.S Ar - Ra'd/13: 11'.

kita pergunakan seefisien mungkin sehingga dapat memberikan kontribusi untuk pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu aspek kehidupan yang terus-menerus dikembangkan di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi menyangkut kesejahteraan masyarakat luas. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai kemakmuran seluruh rakyat dalam suatu negara secara merata. Untuk mencapai tujuan tersebut negara akan mengeluarkan dana yang besar guna membangun sarana dan prasarana ekonomi yang menunjang. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai perkembangan pendapatan per kapita dalam suatu masyarakat bersamaan dengan perombakan dan modernisasi dalam struktur ekonomi dari tradisional ke modern.[18]

Pembangunan Ekonomi akan menjadi sebuah perhatian karena akan terkait kepada beberapa masalah yang dihadapi negara yang bersangkutan. Pembangunan ekonomi akan menjadi perhatian karena adanya kekurangan negara dalam beberapa faktor. Kurangnya perhatian terhadap masalah pembangunan ekonomi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

[18] Endang Mulyani, Ekonomi Pembagunan, Angewandte Chemie International Edition (Yogyakarta: UNY Press, 2017), Hal.23.

a. Pertama, pada masa sebelum PD II sebagian negara sedang berkembang (NSB) masih merupakan negara jajahan.
b. Kedua, kurangnya usaha dan perhatian dari para pemimpin masyarakat negara-negara jajahan untuk membahas masalah-masalah pembangunan ekonomi.
c. Ketiga, di kalangan para ekonom sendiri, perhatian dan analisis tentang masalah pembangunan ekonomi (masalah ekonomi jangka panjang) masih terbatas.[19]

Todaro berpendapat bahwa pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan. Sedangkan pembangunan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses multi dimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa, dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan atau pemberantasan kemiskinan yang absolut.

Suatu negara dikatakan telah melakukan pembangunan, jika Negara tersebut telah mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok masya-rakatnya, seperti sandang, pangan, dan papan. Selain itu, negara jugamampu meningkatkan harga diri penduduknya, antara lain dengan me-ningkatkan pendidikan, keterampilan, dan kepandaian. Negara juga da-pat membuat masyarakatnya terbebas dari tekanan, bebas memilih berba-gai hal yang berkaitan dengan kehidupannya, seperti bebas

[19] Mulyaningsih, *Pembangunan Ekonomi* (Bandung: CV Kimfa Mandiri, 2019). Hal. 2.

memilih pen-didikan, pekerjaan, melakukan pilihan politik, dan memilih keyakinan.[20]

Dengan adanya pembangunan ekonomi maka output atau kekayaan suatu masyarakat atau perekonomian akan bertambah. Di samping itu kesejahteraan masyarakat juga akan bertambah karena pembangunan ekonomi telah dapat menambah kesempatan bagi masyarakat mengadakan pilihan yang lebih luas.[21]

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran (PDRB Pengeluaran) merupakan salah satu bentuk tampilan data ekonomi suatu wilayah, di samping bentuk tampilan lain seperti PDRB menurut lapangan usaha, Tabel Input-Output, Sistem Neraca Sosial Ekonomi, dan Neraca Arus Dana. Di dalam sistem kerangka kerja (frame work) data ekonomi suatu wilayah, PDRB Pengeluaran merupakan ukuran dasar (basic measure) yang menggambarkan penggunaan atas barang dan jasa (product) yang dihasilkan melalui aktivitas produksi. Dalam konteks ini, PDRB Pengeluaran itu menggambarkan hasil "akhir" dari proses produksi yang berlangsung dalam batas-batas teritori suatu wilayah. Berbagai jenis barang dan jasa akhir tersebut akan digunakan untuk memenuhi permintaan akhir oleh pelaku ekonomi domestik maupun pelaku ekonomi dari luar wilayah bahkan dari luar negeri. Beberapa agregat penting dapat

[20] Lestari Sukarniati, Firsty Ramadhona Amalia Lubis, and Nurul Azizah Az Zakuyyah, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UAD Press, 2021). Hal. 8.

[21] Muhammad Hasan and Aziz Muhammad, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*, kedua (Makassar: CV. Nur Lina, 2018). Hal. 7-9.

diturunkan dari PDRB Pengeluaran ini seperti variabel Pengeluaran Konsumsi Akhir, pembentukan modal tetap bruto atau investasi fisik, serta ekspor dan impor.[22]

Produk Domestik Regional Bruto atau sering disingkat dengan PDRB sering digunakan sebagai indicator yang mewakili besarnya suatu daerah dari sisi pendapatan regional suatu wilayah. Indikator PDRB ini sering muncul dalam pembicaraan keberhasilan pembangunan suatu daerah, dimana semakin tinggi nilai PDRB suatu wilayah menunjukkan semakin meningkat keberhasilan pembangunan suatu daerah, dan sebaliknya. Dalam buku statistic PDRB selalu dijelaskan definisi PDRB yaitu sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.[23]

PDRB dengan tahun dasar 2010 yang digunakan untuk penyajian data PDRD tahun 2010 ke depan menggunakan 17 (tujuh belas) lapangan usaha berdasar KBLI 2009 dengan sector ekonomi/ lapangan usaha sebagai berikut:

a. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
b. Pertambangan dan Penggalian
c. Industri Pengolahan
d. Pengadaan Listrik dan Gas

[22] Eko Kurniawan, *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dharmasraya, Metode Penelitian* (Dharmasraya: cv. Graphic Dwipa, 2018). Hal. 3.

[23] Dwi Prasetyani and Sumardi, *Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)* (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2020). Hal. 1.

e. Pengadaan Air

f. Konstruksi

g. Perdagangan Besar dan Eceran

h. Transportasi dan Pergudangan

i. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

j. Informasi dan Komunikasi

k. Jasa Keuangan

l. Real Estate

m. Jasa Perusahaan

n. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

o. Jasa Pendidikan

p. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

q. Jasa Lainnya.

Penghitungan PDRB melalui pendekatan pengeluaran (expenditure) tidak terlepas dari penghitungan PDRB melalui pendekatan lapangan usaha (production). Sungguhpun demikian, PDRB Pengeluaran diestimasi secara independen dengan menggunakan data dasar yang relatif berbeda. PDRB Produksi menggambarkan aktivitas produksi, serta pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi yang terlibat (balas jasa faktor produksi).

4. Teori Sektor Unggulan Dan Sektor Potensial

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan merupakan suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan.[24]

Sektor unggulan secara kompetitif ditunjukan oleh perkembangan produksi daerah untuk tujuan ekspor dengan model basis ekspor. Sektor unggulan dihitung berdasarkan formula *Location Quotient* (LQ) yang dapat memberikan hasil basis dan non basis dari sektor usaha yang ada di suatu daerah. Keunggulan kompetitif bersifat dinamis karena bergantung kepada keunggulan daerah yang selaras dengan perkembangan daerah lain.

Sektor Potensial adalah sektor yang mempunyai kemampuan untuk dikembangkan dan meningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.

[24] Sjafrizal *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* (Padang: PT. Niaga Swadaya, 2008). Hal.202.

5. Teori Basis Ekonomi

Dalam ekonomi regional terdapat teori sektor basis dan non basis, sektor basis (sektor unggulan) pada dasarnya harus dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan berskala internasional, regional maupun nasional. Dalam kaitannya dengan lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggul jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan dengan lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain di pasar nasional atau domestik.[25]

Menurut arsyad faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (job creation). Pendekatan basis ekonomi sebenarnya dilandasi pada pendapat bahwa yang perlu dikembangkan di sebuah wilayah adalah kemampuan berproduksi dan menjual hasil produksi tersebut secara efisien dan efektif.

6. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Prinsip dasar ekonomi islam menurut landasan ekonomi islam didasarkan pada tiga konsep fundamental yaitu keimanan kepada Allah (tauhid),Kepemimpinan (Khalifah), dan keadilan (ta'dalah). Tauhid

[25] Dr. Arniati, S.E., *Ekonomi Regional* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022). Hal. 29.

merupakan konsep paling penting karna dasar pelaksanaan semua aktifitas baik yang menyangkut ibadah maupum mu'amalah (termasuk ekonomi).[26] Pertumbuhan ekonomi islam merupakan konsep yang menganalisis proses pertumbuhan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta mengidentifikasi dan merekomendasikan kebijakan pertumbuhan ekonomi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi islam bukan hanya sekedar berkaitan dengan meningkatnya barang dan jasa, namun juga berkaitan dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan dunia dan akhirat. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak hanya semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agamana sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Dalam perspektif ekonomi syariah, ada 3 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

a. *Investible Resources* (Sumber Yang Dapat Diinvestasikan)

Investible resources adalah segala sumber daya yang dapat dipakai untuk menggerakan roda perekonomian. Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal. Dimana sumber daya alam merupakan anugerah dari Allah

[26] Zulkifli Rusby, 'Ekonomi Islam', (Pekanbaru: Pusat kajian pendidika islam FAI UIR, 2017).Hal.3.

SWT untuk kepentingan manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi dan harus dapat digunakan secara optimal baik dan harus menjaga kelestarian dan keseinbangan alam dengan baik.

Terkait sumber daya modal, potensi dana yang bisa dioptimalkan adalah *saving rate* disuatu negara. *Saving rate* adalah proporsi dana yang disimpan oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan ekonomi. Islam memberikan *disinsentif* bagi *idle saving* melalui zakat. Setiap dana yang tidak diproduktifkan, maka jumlahnya bisa berkurang karena zakat. Memproduktifkan dana sektor riil menjadi salah satu opsi yang paling menguntungkan bagi perekonomian secara keseluruhan.

b. Sumber Daya Manusia Dan *Entrepreneurship*

Ketika basis ekonomi syariah adalah sektor riil, maka memiliki SDM *entrepreneur* yang mampu menggerakan sektor riil adalah sebuah keniscayaan. Indonesia hingga tahun 2012 menurut kementrian koperasi dan UKM, baru memiliki *entrepreneur* sebanyak 0,18% dari jumlah penduduk. Padahal para *entrepreneur* ini yang akan menjadi ujung tombak dalam membangun kemandirian ekonomi.

Kemandirian ekonomi ini dapat dicapai melalui pemenuhan dua hal, yaitu optimalisasi potensi lokal dan pengembangan budaya bisnis syariah. Pada optimalisasi potensi lokal, yang menjadi parameternya adalah sejauh mana suatu bangsa mampu menggali, mengelaborasi

dan mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki. Jangan mudah bergantung pada impor dan produk yang dihasilkan oleh bangsa lain. Ketergantungan yang tinggi pada pihak lain hanya akan membuat bangsa kita mudah dikendalikan oleh bangsa lain. Sebagai contoh, jika kita lebih memilih mengimpor buah dibandingkan dengan memproduksi buah secara lokal, dengan alasan lebih mudah dan lebih murah, maka kemandirian ekonomi kita akan terganggu.

Adapun terkait pengembangan budaya bisnis yang sesuai dengan syariah, ajaran Islam sangat kaya dengan prinsip budaya bisnis syariah. Sebagai contoh adalah hadits Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Baehaqi, di mana beliau bersabda:

إن أطيب الكسب كسب التجار الذي إذا حدثوا لم يكذبوا و إذا ائتمنوا لم يخونوا و إذا وعدوا لم يخلفوا و إذا اشتروا لم يذموا و إذا باعوا لم يطروا و إذا كان عليهم لم يمطلوا و إذا كان (لهم لم يعسروا).

Artinya :

"*Sesungguhnya sebaik-baik penghasilan ialah penghasilan para pedagang yang mana apabila berbicara tidak bohong, apabila diberi amanah tidak khianat, apabila berjanji tidak mengingkarinya, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berhutang tidak menunda- nunda pelunasan dan apabila menagih utang tidak memperberat orang yang sedang kesulitan*."[27]

Hadits ini memberi panduan bagaimana budaya bisnis yang harus dikembangkan oleh para pengusaha dan praktisi, baik terkait dengan

[27] Alwi Musa Muzaiyin and M Sy, 'Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)', 2 (2018), 70–94.

karakter pribadi yang harus dimiliki (jujur, amanah dan tepat janji), proses negosiasi bisnis yang tepat (membeli tidak mencela, menjual tidak berlebih-lebihan), dan tentang utang, yaitu bagaimana prinsip berutang dan prinsip menagih utang. Tinggal bagaimana mengintegrasikan dan menanamkan nilai-nilai syariah ini ke dalam jiwa setiap entrepreneur.

Pentingnya peran pendidikan, baik yang bersifat formal maupun non formal. Tingginya kebutuhan akan SDM berkualitas dalam pengembangan ekonomi syariah harus bisa di atasi melalui program pendidikan yang terencana dengan baik. Selain itu, peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai ekonomi syariah sejak dini sangat diperlukan.

c. Teknologi Dan Inovasi.

Technological progress disadari merupakan faktor yang dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Teknologi akan melahirkan efisiensi, dan basis teknologi ini adalah inovasi. Karena itu, inovasi menjadi suatu kebutuhan yang perlu didesain secara serius oleh pemerintah. Islam adalah ajaran agama yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa inovatif. Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya (al mu'min al muhtarif)" (HR Baehaqi).

Makna al mu'min al muhtarif ini sangat erat kaitannya inovasi, karena setiap karya itu pada dasarnya lahir dari sebuah inovasi dan

kreativitas. Tanpa inovasi dan kreativitas, tidak mungkin akan lahir sebuah karya. Karena itu, pertumbuhan ekonomi dalam Islam akan berjalan dengan baik manakala masyarakat memahami kewajibannya untuk menghasilkan karya melalui proses-proses yang kreatif dan inovatif

Pertumbuhan ekonomi dalam islam ditunjuk untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar terbebas dari hambatan baik dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali penghambatan kepada Allah SWT.

B. Kajian Terdahulu

Agar penelitian ini terhindar dari kemiripan dengan penelitian orang lain, maka penulis harus melakukan tinjauan pustaka atau sumber sumber lainnya baik itu literatur maupun jurnal-jurnal penelitian sebelumnya yang merujuk kepada permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitan ini.

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa pembahasan yang memiliki kaitan dengan masalah yang penulis teliti, yakni sebagai berikut ini:

Tabel 2.1

Kajian Terdahulu

Nama Penulis	Tahun	Judul Karya Ilmiah	Hasil Temua
Annisa Efendi, Agussalim, Sultan Suhab	2022	Analisis Sektor Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi	Hasil analisis analisis LQ sektor basis di Kawasan Perkotaan Mamminasata terdapat 13 sektor basis. Adapun sektor basis di masing-masing daerah yang termasuk

		Dikabupaten/Kota Pada Kawasan Perkotaan Mamminasata	kedalam Kawasan Perkotaan Mamminasata yaitu di Kota Makassar terdapat 11 sektor basis, di Kabupaten Maros terdapat tiga sektor basis, di Kabupaten Gowa terdapat delapan sektor basis, dan di Kabupaten Takalar terdapat empat sektor basis. Sektor unggulan di Kota Makassar yaitu sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa keuangan, dan sektor jasa pendidikan.
Dwi risky Asyafina, dan Sri Muljaningsih	2022	Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Madiun	Pada sub sektor dari kota madiun pada tahun 2016-2019 hasil analisis LQ dapat memahami sektor basis dan non basis menggunakan DLQ dimana membantu mengetahui sektor ekonomi dalam mencukupi permintaan wilayah dan juga dapat mengekspor ke wilayah lain, serta metode SS dapat mengetahui perubahan struktur atau kinerja ekonomi wilayah pada struktur ekonomi yang lebih tinggi.
Hindi Zahra Pragmadeanti, Farida Rahmawati	2022	Analisis Sektoe Unggulan Dan Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Perekonomian Dikawasan Strategis Malang Raya	Kota Malang berpotensi menjadi pusat perekonomian di masa mendatang. Hal ini dikarenakan potensi wilayah berdasarkan tipologi Klassen pendekatan wilayah menunjukkan bahwa Kota Malang masuk dalam kuadran III atau wilayah berkembang pesat.
Wahidin, Titi Yuniarti, dan Endang Astuti	2023	Analisis Sektor Unggulan Dan Potensial Kabupaten dan Kota di Pulau Sumbawa Provinsi Nusa	sektor unggulan Kabupaten Sumbawa yang mmemiliki indeks SLQ lebih dari satu, Dan sektor yang berpotensi untuk unggul di masa depan yang memiliki indeks DLQ lebih dari satu adalah sektor

		Tenggara Barat	Pertambangan dan Penggalian, dan sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum. analisis Tipologi Klassen menunjukkan ada satu sektor potensial Kabupaten Sumbawa yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.
Randi Adrian Saputra, La Ode Muhammad Irsan, Surdin, Wa Ode Yessi Karantina, Septi Widya Atniza	2023	Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Menggunakan Pendekatan Location Quotient	sektor unggulan yang berbeda antara Kabupaten Konawe Selatan dan Kota Kendari. Perbedaan tersebut disebabkan oleh sumberdaya yang ada pada masing-masing daerah. Kabupaten Konawe Selatan unggul dalam Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ=10,42. Adapun Kota Kendari memili sektor unggulan berupa Sektor Jasa Perusahaan dengan nilai LQ=3,92. Meskipun sektor unggulan berbeda disetiap wilayah, namun setiap sektor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut.
Siti Nia Rohmah	2021	Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dan Pengembangan Wilayah Guna Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangkalan Tahun 2015-2019	Analisis Shift Share, sektor-sektor potensial yang bisa dikembangkan yaitu sektor pertanian, sektor kontruksi, sektor trasportasi, dan sektor jasa pendidikan. perhitungan Location Quentient selama periode 2015 sampai 2019 di Kabupaten Bangkalan sektor yang memiliki indeks LQ > 1, yakni sektor pertanian, pertambangan, kontruksi dan transportasi. Dari keempat sektor unggulan ini, industri pertambangan memiliki nilai indeks yang terbesar

Dalam penelitian ini yang menjadi perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengkaji pertumbuhan ekonomi ditinjau dalam perspektif ekonomi islam, sedangkan pada kajian terdahulu mengkaji pertumbuhan ekonomi yang ditinjau dalam perspektif konfensional. Persamaan penelitian ini dengan kajian terdahulu yaitu sama – sama membahas tentang sektor unggulan dan potensial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi menggunakan metode *Location Quentient* (LQ) dan *Shift Share* (SS).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dimana penelitian ini membantu menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data dengan cara yang konstruktif yang mengacu pada gambaran statistik yang membantu memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu.[28]

Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif deskriptif membahas tentang variable pertumbuhan ekonomi dengan melihat atau menghitung pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan metode *Location Quentient* (LQ) dan *Shift Share* (SS) dari sektor unggulan dan sektor potensial yang ada di Kabupaten 50 Kota.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu Kabupaten 50 Kota. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti ingin menganalisis sektor unggulan dan potensial yang ada di Kabupaten 50 Kota yang bisa menunjang pertumbuhan Perekonomian yang ada. Waktu penelitian ini dimulai pada Januari sampai Juli 2024.

[28] Nurul Aziza, 'Metodologi Penelitian 1 : Deskriptif Kuantitatif', *ResearchGate*, July, 2023, 166–78.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian.[29] Yang menjadi sumber dari data sekunder pada penelitian ini adalah data kepustakaan seperti buku, karya ilmiah dan sumber-sumber tertulis maupun *website* yang di akses berkaitan dengan sektor unggulan, sektor potensial, dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam hal ini data sekunder yang digunakan terkait dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lima Puluh Kota Khususnya Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2014-2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi Awal

   Pengamatan data awal yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengamati data PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) menurut lapangan usaha pada tahun 2014-2023.

2. Studi Pustaka

   Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pengumpulan buku-buku , jurnal, dan lainnya yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

[29] Dkk Abdul Rahman, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, ed. by Aas Masruroh (Bandung: september, 2022).

3. Website

Pengumpulan data melalui Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota dan Publikasi yang menyangkut penelitian penulis yang diterbitkan oleh instansi, lembaga, organisasi, dan lainnya serta dokumen yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Metode *Location Quotient* (LQ)

Metode *Location Quotient (LQ)* dapat membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan yaitu Kegiatan industri yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun luar daerah yang bersangkutan, industri seperti ini dinamakan industri basis Kegiatan ekonomi atau industri yang melayani pasar di daerah tersebut, jenis ini di namakan industri non basis atau industri lokal. Untuk menghitung LQ di gunakan rumus :

$$\mathrm{LQ} = \frac{\mathrm{PDRB^{R}_{i}}/\mathrm{PDRB^{R}}}{PDRB^{\mathrm{N}}{}_{\mathrm{i}}/PDRB^{\mathrm{N}}}$$

Keterangan :

$PDRB^{R}$: Total PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota

$PDRB^{R}_{i}$: PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota sektor i

$PDRB^{N}$: Total PDRB Provinsi Sumatera Barat

$PDRB^{N}_{i}$: PDRB Provinsi Sumatera Barat sektor i

Apabila LQ > 1 maka dapat diartikan bahwa sektor i yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan sektor unggul yang mampu mengekspor ke daerah lain atau men-supply ke daerah lain.

Jika LQ < 1 maka dapat diartikan bahwa sektor i yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota bukan sektor unggul atau sektor basis. jika LQ= 1 maka sektor tersebut hanya habis memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri.

2. Metode Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis ini menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah di bandingkan dengan kinerja perekonomian nasional/regional. Tujuan dalam analisis yaitu untuk menentukan kinerja atau produktivitas perekonomian suatu daerah dengan daerah atasnya yang menjadi acuan. Misalkan dengan membandingkan Kabupaten Lima Puluh Kota dengan Provinsi Sumatera Barat.

Analisis *shift share* digunakan untuk menganalisis perubahan indikator ekonomi seperti produksi dan kesempatan kerja, pada dua titik waktu. Dalam analisis ini diasumsikan bahwa, perubahan tenaga kerja/produksi pada suatu wilayah antara tahun dasar dengan tahun akhir analisis dibagi menjadi tiga komponen pertumbuhan, yaitu: komponen pertumbuhan nasional (national growth component) disingkat N, komponen pertumbuhan proporsional (proportional or industrial mix growth component) disingkat PP dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (regional snare growth component) disingkat PPW.[30]

[30] Hans Sammy Marthin Salakory and Febby Sonya Matulessy, 'Analisis Shift-Share Terhadap Perekonomian Kota Sorong', *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14.4 (2020), 575–86 <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss4pp575-586>.

Langkah-langkah dalam menganalisis Shift-Share adalah:

a. Menentukan indikator kegiatan ekonomi (produksi/kesempatan kerja) digunakan untuk melihat perbandingan produksi/kesempatan kerja sektor ekonomi wilayah tertentu. Rasio ini terdiri dari ri, Ri, Ra.

1) $ri = \frac{Y'_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}}$

2) $Ri = \frac{Y'_{i.} - Y_{i.}}{Y_{i.}}$

3) $Ra = \frac{Y'_{..} - Y_{..}}{Y_{..}}$

Dimana:

ri = rasio produksi/kesempatan kerja dari sektor i untuk wilayah j

Ri = rasio produksi/kesempatan kerja (nasional) dari sektor i

Ra = rasio produksi/kesempatan kerja (nasional)

Y_{ij} = produksi/kesempatan kerja dari sektor i pada wilayah j pada tahun dasar analisis

Y'_{ij} = produksi/kesempatan kerja dari sektor i pada wilayah j pada tahun akhir analisis

$Y'_{i.}$ = produksi/kesempatan kerja (nasional) dari sektor i pada tahun akhir analisis

$Y_{i.}$ = produksi/kesempatan kerja (nasional) dari sektor i pada tahun dasar analisis

Y’.. = produksi/kesempatan kerja (nasional) pada tahun akhir analisi

Y.. = produksi/kesempatan kerja (nasional) pada tahun dasar analisis

b. Menghirtung Komponen pertumbuhan wilayah terdiri dari komponen pertumbuhan nasional (PN), pertumbuhan proporsional (PP), dan pertumbuhan pangsa wilayah (PPW):

1) $PN_{ij} = (Ra\ )Y_{ij}$

2) $PP_{ij} = (Ri - Ra)Y_{ij}$

Diamna :

PN_{ij} = komponen pertumbuhan nasional sektor i untuk wilayah j

Y_{ij} = produksi/kesempatan kerja dari sektor i pada wilayah j pada tahun dasar analisis

Ra = rasio produksi/kesempatan kerja (nasional)

Dengan ketentuan jika:

$PP_{ij} < 0$ maka sektor i di Kabuapten 50 Kota pertumbuhannya lamban

$PP_{ij} > 0$ maka sektor i di Kabupaten 50 Kota pertumbuhannya cepat

3) $PPW_{ij} = (ri - Ri)Y_{ij}$

Dimana :

PPW_{ij} = komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor i untuk wilayah j

Y_{ij} = produksi/kesempatan kerja dari sektor i pada wilayah j pada tahun dasar analisis

ri = rasio produksi/kesempatan kerja dari sektor i untuk wilayah j

Ri = rasio produksi/kesempatan kerja (nasional) dari sektor i

Dengan ketentuan jika:

PPW_{ij} < 0 sektor i di Kabupaten 50 Kota mempunyai daya saing yang baik dibanding dengan sektor yang sama diwilayah yang menjadi perbandingan.

PPW_{ij} < 0 sektor i di Kabupaten 50 Kota tidak mempunyai daya saing yang baik dibanding dengan sektor yang sama di wilayah yang menjadi perbandingan.

c. Menentukan presentase ketiga pertumbuhan wilayah dapat dirumuskan:

1) $\%PN_{ij} = Ra*10\%$ atau $\%PN_{ij} = (PNij) / Y_{ij}*100\%$

2) $\%PP_{ij} = Ri - Ra*100\%$ atau $\%PP_{ij} = (PPij) / Y_{ij}*100\%$

3) $\%PPW_{ij} = ri - Ri*100\%$ atau $\%PPW_{ij} = (PPW_{ij}) / Y_{ij}*100\%$

d. Menentukan pergeseran bersih

Bila komponen PP dan PPW dijumlahkan maka akan diperoleh pergeseran bersihyang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan suatu sektor perekonomian. Pergeseran sektor i diwilayah j dihiyung dengan rumus berikut:

$PB_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij}$

Dengan ketentuan jika :

$PB_{ij} > 0$ pertumbuhan sektor i di Kabupaten 50 Kota termasuk dalam komponen pogresif (maju).

$PB_{ij} < 0$ pertumbuhan sektor i di Kabupaten 50 Kota termasuk dalam komponen lamban.

e. Aplikasi Analisis Shift-Share

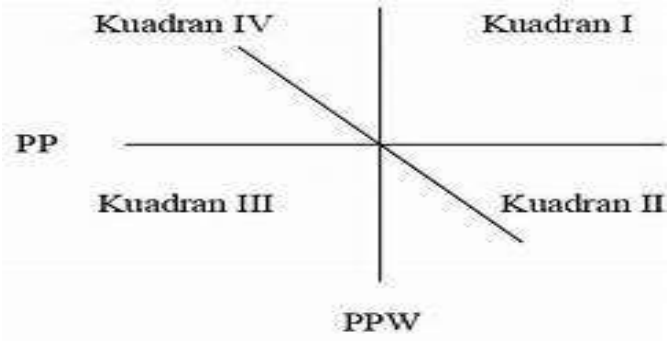
Untuk mengevaluasi profil pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan 4 kuadran yang terdapat pada garis angan. Sumbu horizontal menggambarkan persentase perubahan komponen pertumbuhan proporsional (PP_{ij}), sedangkan sumbu vertikal merupakan persentase pertumbuhan pangsa wilayah (PPW_{ij}). Dengan demikian pada sumbu horizontal dapat PP sebagai absis, sedangkan PPW sebagai ordinat.

Penjelasan masing-masing kuadran yang terdapat pada Gambar 3.1 adalah sebagai berikut:

1) Kuadran I merupakan kuadran dimana PP dan PPW sama-sama bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor di wilayah yang bersangkutan memiliki pertumbuhan yang cepat (dilihat dari nilai PP-nya) dan memiliki daya saing yang lebih baik apabila dibandingkan dengan wilayah- wilayah lainnya (dilihat dari nilai PPW-nya).
2) Kuadran II menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di wilayah yang bersangkutan pertumbuhannya cepat (PP-nya bernilai positif), tetapi daya saing wilayah untuk sektor-sektor tersebut dibandingkan dengan wilayah lainnya kurang baik (PPW-nya bernilai negatif).
3) Kuadran III merupakan kuadran dimana PP dan PPW-nya bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di wilayah yang bersangkutan memiliki pertumbuhan yang lambat dengan daya saing yang kurang baik jika dibandingkan dengan wilayah lain.
4) Kuadran IV menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi pada wilayah yeng bersangkutan memiliki pertumbuhan lambat (dilihat dari nilai PP-nya yang negatif), tetapi daya saing wilayah untuk sektor-sektor tersebut baik jika dibandingkan dengan wilayah lainnya (dilihat dari nilai PPW-nya yang positif).

Gambar 3.1

Profil Pertumbuhan Sektor Ekonomi



Pada Gambar 3.1 terdapat garis yang memotong Kuadran II dan IV yang membentuk sudut 45º. Bagian atas garis tersebut menunjukkan bahwa sektor yang progresif (maju), sedangkan dibawah garis berarti sektor yang bersangkutan menunjukan sektor yang lamban.

BAB IV

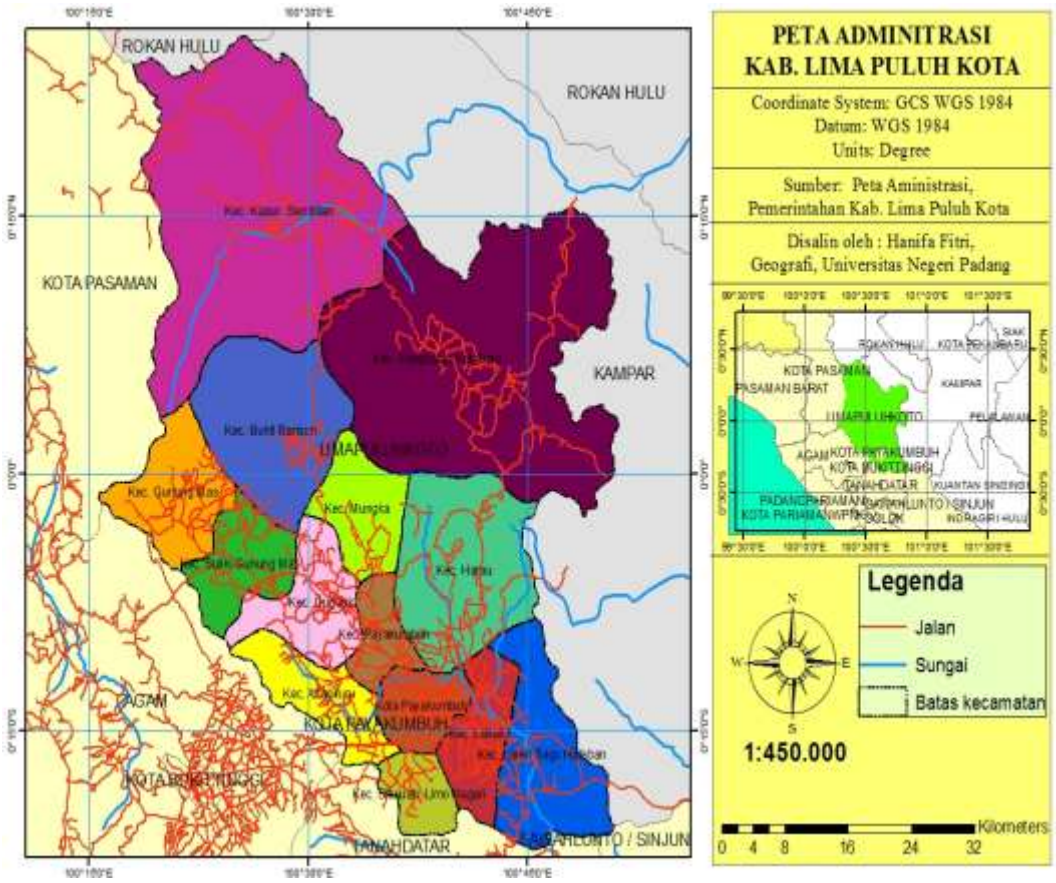
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten 50 Kota adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia dengan luas ± 3.354,3 Km². Secara astronomis, Kabupaten Lima Puluh Kota terletak antara 0025'28,71" Lintang Utara dan 0022'14,52" Lintang Selatan dan antara 100015'44,10" sampai dengan 100050'47,80" Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00 . Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki batas-batas: Utara - Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Kampar Provinsi Riau; Selatan - Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Sijunjung; Barat – Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman; Timur - Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari 13 kecamatan, yang terluas adalah Kecamatan Kapur IX sebesar 834,61 Km2 dan yang terkecil adalah Kecamatan Luak yaitu 45,98 Km2 . Topografi daerah Kabupaten Lima Puluh Kota bervariasi antara datar, bergelombang dan berbukit-bukit dengan ketinggian dari permukaan laut antara 110 meter dan 2.261 meter. Didaerah ini terdapat 3 buah gunung berapi yang tidak aktif yaitu Gunung Sago (2.261 m), Gunung Bungsu (1.253 m), Gunung Sanggul (1.495 m) serta 17 buah sungai besar dan kecil yang mengalir dan telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pengairan/irigasi.

Gambar 4.1

Peta Administrasi Kabupaten 50 Kota


ROKAN HULU
ROKAN HULU
KOTA PASAMAN
KAMPAR
AGAM
KOTA PAYAKUMBUH
PANDANG
PARIAMAN
PADANG PARIAMAN
PANCUNG SOAL
PARIAMAN / SINJUN
PANDANG / PARIAMAN / SINJUN
PANCUNG SOAL
PANCUNG SOAL / SINJUN
PARIAMAN / SINJUN

100,60 persen. Kalau dilihat jumlah Nagari yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu sebanyak 79 nagari, maka dengan jumlah penduduk sebesar 396.427 jiwa tersebut, rata-rata jumlah penduduk per nagari adalah sebesar 5.018 jiwa. Kecamatan yang paling tinggi rata-ratanya adalah Kecamatan Guguak dengan jumlah 7.325 jiwa per nagari. Laju Pertumbuhan Penduduk paling tinggi berada pada Kecamatan Harau dengan laju 1,98% sedangkan pertumbuhan terendah pada Kecamatan Kapur IX sebesar 0,45%. Pada tahun ini tidak terdapat kecamatan yang memiliki laju pertumbuhan minus seperti tahun sebelumnya.

B. Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share.* Dimana tujuannya untuk mengetahui sektor mana yang menjadi sektor unggulan dan sektor mana yang memiliki daya saing, serta analisis ini juga berguna sebagai pembanding pertumbuhan antara satu sektor dengan sektor yang lainnya di Kabupaten 50 Kota.

1. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)

Pendekatan *Location Quotient* (LQ) merupakan salah satu pendekatan yang sering dilakukan dalam model ekonomi basis sebagai langkah utama untuk mengungkapkan sektor yang menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Analisis LQ membandingkan besarnya peranan sebuah sektor pada tingkat Kabupaten 50 Kota dengan besarnya peranan sektor yang sama pada tingkat pembanding dari Provinsi Sumatera Barat. Besrnya nilai LQ merupakan indikator utama

untuk menentukan sektor potensial dalam suatu daerah dan peluang untuk mengembangkan sektor tersebut dimasa mendatang.

Jika sektor menghasilkan barang dan jasa untuk pasar di Kabupaten 50 Kota, maka penjualan keluar daerah akan menghasilkan pendapatan atau output bagi daerah tersebut. Dengan adanya arus pendapatan dari luar daerah akan menyebabkan terjadinya kenaikan konsumsi dan investasi di daerah tersebut. Selanjutnya hal itu akan menaikkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru. Dalam penentuan prioritas pembangunan Kabupaten 50 Kota, perhatian lebih diarahkan pada sektor yang memiliki keunggulan dan yang paling dominan perannya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan nilai tambah ekonomi dalam PDRB Kabupaten 50 Kota dan PDRB Provinsi Sumatera Barat selama periode 2014-2023 diperoleh hasil perhitungan LQ seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Location Quotient Tahun 2014-2023

NO	LAPANGAN USAHA	LQ (location quation)										ASUMSI B/NB
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata	Rata-Rata
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1,52	1,51	1,51	1,50	1,49	1,49	1,48	1,48	1,47	1,47	1,49	BASIS
2	Pertambangan, Penggalian	1,82	1,86	1,92	1,96	1,91	1,85	1,84	1,93	2,01	1,98	1,91	BASIS
3	Industri, Pengolahan/Manufaktur	0,75	0,75	0,75	0,74	0,76	0,78	0,77	0,76	0,76	0,77	0,76	NON BASIS
4	Pengadaan Listrik/ Gas	0,15	0,15	0,15	0,15	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16	NON BASIS
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah	0,30	0,30	0,30	0,31	0,32	0,31	0,33	0,33	0,34	0,34	0,32	NON BASIS
6	Kontruksi	0,53	0,53	0,54	0,55	0,55	0,54	0,53	0,54	0,54	0,54	0,54	NON BASIS
7	Perdagangan Besar, Eceran	0,94	0,95	0,97	0,97	0,97	0,97	0,98	0,96	0,96	0,97	0,96	NON BASIS
8	Transportasi dan Pergudangan	0,79	0,80	0,81	0,83	0,85	0,89	0,96	0,98	0,96	0,96	0,88	NON BASIS
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,56	0,55	0,56	0,56	0,56	0,55	0,58	0,60	0,59	0,59	0,57	NON BASIS
10	Informasi dan Komunikasi	0,80	0,81	0,81	0,83	0,83	0,84	0,83	0,83	0,83	0,83	0,82	NON BASIS
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,57	0,57	0,57	0,57	0,56	0,56	0,56	0,56	0,56	0,56	0,56	NON BASIS
12	Real Estate	0,59	0,60	0,60	0,59	0,59	0,59	0,59	0,59	0,58	0,59	0,59	NON BASIS
13	Jasa Perusahaan	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	NON BASIS
14	ADM Pemerintah	0,98	0,98	0,99	0,99	1,00	1,00	1,00	1,01	0,99	0,98	0,99	NON BASIS
15	Jasa Pendidikan	0,71	0,73	0,74	0,73	0,73	0,74	0,73	0,74	0,74	0,74	0,73	NON BASIS
16	Jasa Kesehatan	0,99	1,00	1,03	1,03	1,04	1,05	1,04	1,04	1,04	1,03	1,03	BASIS
17	Jasa Lainnya	0,72	0,71	0,70	0,71	0,72	0,73	0,71	0,72	0,73	0,72	0,72	NON BASIS

Sumber: Hasil Perhitugan dan Analisis, 2024

a. Sektor Basis (LQ > 1)

Berdasarkan hasil perhitugan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten 50 Kota, dilihat dari tahun 2014-2023 terdapat 3 sektor yang menjadi sektor unggulan atau basis yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pertambangan, penggalian, dan sektor jasa kesehatan. Ketiga sektor ini memiliki pengaruh yang besar bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten 50 Kota karena mampu mengekspor ke wilayah lain.

Sektor pertanian, kehutanan, perikanan, merupakan sektor basis dengan koefisien tertinggi ke dua di Kabupaten 50 Kota. Sektort ini

Di Kabupaten 50 kota memiliki lahan pertanian yang cukup luas yaitu 62.941 ha, Kabupaten 50 kota juga memiliki hutan lindung seluas 114.667 ha, hutan suaka alam dan wisata seluas 20.673 ha, dan juga hutan produksi seluas 36.465 ha. Kabupaten 50 kote memiliki dua kelompok utama kawasan perikanan yaitu kawasan perikanan tangkap dan kawasan perikanan budidaya, kawasan perikanan di Kabuapten 50 Kota memiliki luas 18.954,17 ha. Salah satu tempat perikanan yang ada di Kabupaten 50 Kota terletak di Kecamatan harau di dekat kantor Dinas Perikanan.

Sektor pertanian, kehutan, perikanan menjadi tumpuan dan juga harapan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten 50 Kota karna memiliki koefisien 1,49 selama 10 tahun terakhir dan merupakan sektor basis, sehingga sektor ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi Kabuapten 50 kota. Pemerintah setempat harus bisa memberikan kebijakan yang dapat membantu mengatasi berbagai macam masalah sera menyediakan input untuk mengembangkan sektor pertanian, kehutanan, perikanan dimasa mendatang. Sektor ini harus dikelola secara maksimal dan optimal agar dapat memberikan output yang lebih besar untuk pertumbuhan ekonomi di Kabupaten 50 Kota. Pemerintah harus memperbaiki system pengelilaan potensi sumber daya alam sehingga dapat saling menguntungkan semua pihak.

Sektor pertambangan dan penggalian, sektor ini termasuk kedalam sektor basis dan memiliki nilai koefisien paling tinggi yaitu 1,91. Sektor ini sangat bermanfaat jika dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerah. Di Kabuapten 50 Kota terdapat potensi mineral logam , dimana salah satunya terletak di kawasan hutan Manggani, Nagari Koto Tinggi. Tercatat terdapat 900 ribu ton emas dan biji besi serta 5,85 ton logam murni. Potensi timah hitam dengan cadangan terhitung 322.585 ton dan tereka ±287.250 ton terletak di daerah tanjuang balik, kecamatan pangkalan koto baru dengan luas tambang mencapai 104,75 hektare. Potensi sumber daya mineral non logam di Kabupaten 50 Kota terdiri dari batu kapur yang tersebar di Nagari Halaban, kecamatan Lareh Sago Halaban. Di daerah pangkalan terdapat pertambangan sirtus, andesit, batu bara, dan timah hitam mencapai luas 1.799,41 hektare. Dan juga terdapat pertambangan batu marmer dan granit yang tersebar di Kabupaten 50 Kota. Potensi batuan pasir dan dolomite juga tersebar luas di Kabupaten 50 Kota.[31]

Sektor ini harus dapat dikelola dengan optimal dimana sekarang di Kabupaten 50 Kota terdapat 20 perusahaan tambang yang terdata dari sekitar 53 perusahaan tambang yang ada, dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor tambang 5,3 Miliar dengan ini kita bisa melihat kurangnya perhatian pemerintah daerah dalam mendata

[31] Afni Nelvi and others, 'Sosialisasi Potensi Dan Peluang Kerja Di Kabupaten Lima Puluh Kota', *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.4 (2023),Hal. 125–35 <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i4.1936>.

surat izin tamban sehingga hasilnya menjadi kurang optimal, dengan ini seharusnya pemerintah bisa memberikan ketegasan ketertiban aturan izin usaha agar dapat memakmurkan masyarakat sehingga akan mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi di Kabuapten 50 Kota.

Sektor jasa kesehtan, sektor ini merupakan sektor basis ketiga yang ada di Kabupaten 50 kota dengan koefisien 1,03 sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Di Kabupaten 50 Kota terdapat 1 RSUD, 22 Puskesmas, 1 Poliklinik, 123 dokter umum, 309 perawat umum, 438 bidan, 85 tenaga kesehatan lainnya yang terdata pada tahun 2023. Sektor jasa kesehatan ini memberikan kontribusi besar terutama pada tahun 2019 karena pandemi Covid-19 yang melanda sehingga peningkatan ini menyerap banyak tenaga kerja.

b. Sektor Non-Basis (LQ < 1)

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotien* (LQ) yang disajikan pada tabel 4.1 terdapat 14 sektor non basis di Kabupaten 50 Kota yaitu, sektor industri, pengolahan/manufaktur, sektor pengadaan listrik/gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, sektor kontruksi, sektor perdagangan besar, eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor adm pemerintah, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa

lainnya. Hal ini menandakan di Kabupaten 50 Kota belum mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan dimungkinkan untuk mengimpor dari luar daerah untuk memenuhi kebutuhan daerah Kabupaten 50 Kota.

Rendahnya LQ untuk 14 sektor di Kabupaten 50 Kota memberi pesan bahwa perlu adaya evaluasi kebijakan yang tepat dan harus memperhatikan kembali ke 14 sektor yang belum menjadi sektor basis melalui ekselerasi berbagai program dan kegiatan yang tepat serta penganggaran pembangunan yang memadai supaya dapat dikembangkan dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten 50 Kota.

2. Hasil Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis Shift Share adalah teknik untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor ekonomi di wilayah Kabupaten 50 Kota selama kurun waktu 10 tahun. Analisis shift share digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu wilayah (Kabupaten 50 Kota) terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih luas (Provinsi Sumatera Barat). Dalam penelitian ini analisis shift share dilakukan dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dengan analisis sebagai berikut:

a. Rasio PDRB Kabupaten 50 Kota dan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2023

Menentukan indikator kegiatan ekonomi (produksi/kesempatan kerja) digunakan untuk melihat perbandingan produksi/kesempatan kerja sektor ekonomi wilayah tertentu. Rasio ini terdiri dari ri, Ri, Ra.

Tabel 4.2

Rasio PDRB Kabupaten 50 Kota dan Provinsi Sumatera Barat 2014-2023

(Ra, Ri,ri)

NO	LAPANGAN USAHA	Ra	Ri	ri	(Ri-Ra)	(ri-Ri)
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	0,43	0,29	0,25	-0,14	-0,04
2	Pertambangan, Penggalian	0,43	0,24	0,36	-0,19	0,11
3	Industri, Pengolahan/Manufaktur	0,43	0,15	0,19	-0,28	0,04
4	Pengadaan Listrik/ Gas	0,43	0,35	0,40	-0,09	0,06
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah	0,43	0,42	0,63	-0,02	0,21
6	Kontruksi	0,43	0,53	0,55	0,09	0,02
7	Perdagangan Besar, Eceran	0,43	0,56	0,61	0,13	0,05
8	Transportasi dan Pergudangan	0,43	0,35	0,64	-0,08	0,29
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Mi	0,43	0,65	0,75	0,22	0,10
10	Informasi dan Komunikasi	0,43	1,06	1,12	0,62	0,06
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,43	0,39	0,38	-0,04	-0,01
12	Real Estate	0,43	0,50	0,47	0,06	-0,02
13	Jasa Perusahaan	0,43	0,46	0,44	0,03	-0,02
14	ADM Pemerintah	0,43	0,35	0,35	-0,09	0,00
15	Jasa Pendidikan	0,43	0,69	0,76	0,26	0,07
16	Jasa Kesehatan	0,43	0,84	0,91	0,40	0,08
17	Jasa Lainnya	0,43	0,75	0,74	0,31	0,00
PDRB/GDRB						

Sumber: Hasil Perhitugan dan Analisis, 2024

Tabel 4.2 menunjukan nilai Ra atau perubahan aktifitas ekonomi di Provinsi Sumatera Barat secara keseluruhan dari tahun 2014-2023. Hasil perhitungan menunjukan, bahwa telah terjadi perubahan sebesar 0,43 atau 43% yang berarti perekonomian Provinsi Sumatera Barat telah mengalami peningkatan sebesar 43% di tahun 2023 dibandingkan tahun 2014.

Selanjutnya nilai Ri yang merupakan selisih PDRB Provinsi Sumatera Barat sektor i pada tahun akhir (2023) dengan PDRB Provinsi sumatera barat sektor i pada tahun dasar (2014). Berdasarkan hasil perhitungan seperti tabel diatas semua nilai Ri bernilai positif yang berarti semua sektor ekonomi di Provinsi Sumatera Barat mengalami perkembangan yang positif.

Kompenen selanjutnya adalah nilai ri yang merupakan rasio perubahan aktifitas perekonomian sektor i di Kabupaten 50 Kota yang ditentukan dengan selisih PDRB Kabupaten 50 Kota sektor i pada tahun akhir (2023) dengan PDRB Kabupaten 50 Kota sektor i pada tahun dasar (2014). Sama seperti rasio Ri, rasio ri juga memiliki nilai positif pada semua sektor dimana artinya selama tahun 2014-2023 sektor ekonomi yang ada di Kabupaten 50 Kota mengalami perkembangan yang baik dan positif.

b. Analisis Komponen Pertumbuhan Wilayah Kabupaten 50 Kota Tahun 2014-2023

Perekonomian suatu daerah sangat didukung oleh sektor ekonomi yang ada didaerah tersebut, pertumbuhan sektor ekonomi tersebut dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan ekonomi baik secara sektoral maupun total dari daerah diatasnya. Dalam analisis *Shift Share* menghitung komponen pertumbuhan wilayah terdiri dari Komponen Pertumbuhan Nasional (PN), Pertumbuhan Proporsional (PP), dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Komponen pertumbuhan PN, PP, PPW dan PB Kabupaten 50 Kota dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Komponen Pertumbuhan Nasional (PN), Pertumbuhan Proporsional (PP), Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW), Dan Pergeseran Bersih (PB)

NO	LAPANGAN USAHA	PNij		PPij		PPWij		PBij	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1.367.321	0,3655	-437.970	1,6039	-134.086	-0,4164	-572.056	-11,6915
2	Pertambangan, Penggalian	302.290	0,0808	-132.295	0,4845	78.264	0,2431	-54.030	-1,1042
3	Industri, Pengolahan/Manufaktur	317.306	0,0848	-205.916	0,7541	31.175	0,0968	-174.741	-3,5713
4	Pengadaan Listrik/ Gas	597	0,0002	-119	0,0004	78	0,0002	-41	-0,0008
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah	1.116	0,0003	-39	0,0001	540	0,0017	501	0,0102
6	Kontruksi	172.359	0,0461	36.882	-0,1351	9.356	0,0291	46.239	0,9450
7	Perdagangan Besar, Eceran	539.508	0,1442	159.096	-0,5826	63.982	0,1987	223.078	4,5592
8	Transportasi dan Pergudangan	332.211	0,0888	-65.041	0,2382	221.727	0,6886	156.686	3,2023
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	20.765	0,0056	10.450	-0,0383	4.686	0,0146	15.136	0,3093
10	Informasi dan Komunikasi	187.632	0,0502	270.316	-0,9899	27.447	0,0852	297.763	6,0856
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	64.141	0,0171	-5.703	0,0209	-1.994	-0,0062	-7.696	-0,1573
12	Real Estate	43.525	0,0116	6.284	-0,0230	-2.351	-0,0073	3.934	0,0804
13	Jasa Perusahaan	1.122	0,0003	66	-0,0002	-53	-0,0002	13	0,0003
14	ADM Pemerintah	207.169	0,0554	-40.911	0,1498	226	0,0007	-40.684	-0,8315
15	Jasa Pendidikan	93.326	0,0249	56.218	-0,2059	14.278	0,0443	70.496	1,4408
16	Jasa Kesehatan	48.701	0,0130	45.316	-0,1660	8.838	0,0274	54.154	1,1068
17	Jasa Lainnya	41.991	0,0112	30.294	-0,1109	-115	-0,0004	30.179	0,6168

Sumber: Hasil Perhitugan dan Analisis, 2024

Interpretasi hasil perhitungan yang tertera pada tabel 4.3 sebagai beriku:

1) Komponen Pertumbuhan Nasional (PN)

Nilai Pertumbuhan Nasional (PN), menunjukan nilai posotif untuk semua sub sektor ekonomi, artinya ketika pertumbuhan ekonomi di tingkat Provinsi Sumatera Barat adalah positif, maka akan memberikan dampak pertumbuhan yang positif pula bagi sektor ekonomi yang ada di Kabupaten 50 Kota dan sektor ekonomi yang mendapatkan terbesar dari pertumbuhan ekonomi tersebut adalah sektor pertanian, kehutanan, perikanan yakni sebesar Rp. 1.367.321,- dan yang terkecil adalah sektor pengadaan listrik/gas yaitu sebesar Rp. 597,-.

2) Komponen pertumbuhan Proporsional (PP)

Komponen ini menunjukan perbandingan antara pertumbuhan tiap sektor ekonomi dengan pertumbuhan total ditingkat provinsi dan dampaknya terhadap sektor ekonomi dibawah. Ada 8 sektor ekonomi yang bertanda negatif (PPij<0) atau pertumbuhan lamban yaitu sektor pertanian, kehutanann, perikanan, sektor pertambangan, penggalian, sektor industry, pengolahan/manufaktur, sektor pengadaan listrik/gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, senkor transportasi dan perdagangan, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor adm pemerintah. Hal ini terjadi karena di tingkat provinsi

pertumbuha sektor-sektor tersebut mengalami perlambanan sehingga memberikan dampak pertumbuhan yang lamban terhadap sektor-sektor yang sama di Kabupaten 50 Kota, dan sebaliknya 9 sektor yang lain menunjukan pertumbuhan yang positif sehingga memberikan efek pertumbuhan yang cepat terhadap sektor yang sama di kabupaten 50 Kota (PPij>0).

3) Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

Rasio atau komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah menunjukkan daya saing tiap-tiap sektor ekonomi ditingkat bawah terhadap sektor ekonomi di tingkat atas. Apabila (PPWij>0) atau bertanda positif (+) maka sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang baik terhadap daerah diatasnya, dan sebaliknya bila bertanda negatif (-) atau (PPWij<0) berarti sektor tersebut tidak memiliki daya saing terhadap daerah diatasnya. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas terdapat 5 sektor yang tidak memiliki daya saing atau termasuk pertumbuhan yang lamban yaitu sektor pertanian, kehutanan,perikanan, sektor jasa keuangan, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, dan sektor jasa lainnya artinya kelima sektor ini tidak memiliki daya saing terhadap sektor-sektor yang sama di Provinsi sumatera Barat (PPWij<0). Sementara ke 12 sektor lainnya bertanda positif (PPWij>0) artinya sektor-sektor

ini ,memiliki daya saing terhadap sektor-sektor yang sama di Provinsi Sumatera Barat.

4) Pergeseran Bersih (PB)

Komponen ini bertujuan untuk mendapatkan sektor dengan pertumbuhan yang progresif, artinya benar-benar memiliki pertumbuhan yang positif (+) yang didapat dari penjumlahan komponen PPij dengan PPWij. Dari hasil perhitungan ada 11 sektor yang memiliki tanda positif (+) atau (PBij>0) yaitu sektor pengadaan air, pengolahan sampah, sektor kontruksi, sektor perdagangan besar, eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makanan, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan, dan sektor jasa lainnya. Sektor-sektor ekonomi ini memiliki pertumbuhan yang relatif cepat dan positif. Sebaliknya ada 6 sektor ekonomi yang memiliki tanda negatif (-) atau (PBij<0) artinya sektor ekonomi tersebut memiliki pertumbuhan yang lamban.

5) Mengevaluasi pertumbuhan sektor ekonomi

Profil pertumbuhan sektor digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten 50 Kota pada kurun waktu 2014 sampai 2023. Profil perekonomian ini ditentukan dengan perhitungan persen perubahan PPij dan persen perubahan PPWij, seperti ditunjukan pada Tabel 4.4 berikut:

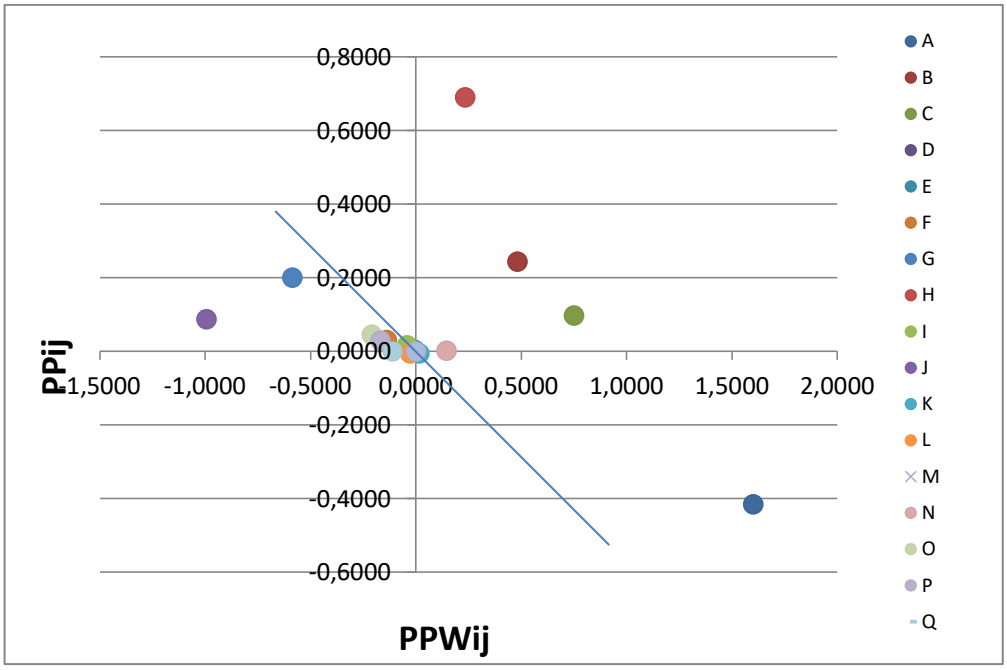
Tabel 4.4
Persen Perubahan PPij dan PPWij

NO	LAPANGAN USAHA	PPij	PPWij
A	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1,6039	-0,4164
B	Pertambangan, Penggalian	0,4845	**0,2431**
C	Industri, Pengolahan/Manufaktur	0,7541	**0,0968**
D	Pengadaan Listrik/ Gas	0,0004	0,0002
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah	0,0001	**0,0017**
F	Kontruksi	-0,1351	0,0291
G	Perdagangan Besar, Eceran	-0,5826	0,1987
H	Transportasi dan Pergudangan	0,2382	**0,6886**
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,0383	0,0146
J	Informasi dan Komunikasi	-0,9899	0,0852
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0209	**-0,0062**
L	Real Estate	-0,0230	-0,0073
M	Jasa Perusahaan	-0,0002	-0,0002
N	ADM Pemerintah	0,1498	**0,0007**
O	Jasa Pendidikan	-0,2059	0,0443
P	Jasa Kesehatan	-0,1660	0,0274
Q	Jasa Lainnya	-0,1109	-0,0004

Sumber: Hasil perhitungan dan analisis, 2024

Pada tabel 4.4 diatas persenan perubahan PPij dan PPWij Kabupaten 50 Kota yang digunakan untuk mengevaluasi profil pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang dilakukan dengan menggunakan bantuan 4 kuadran yang terdapat pada garis angan seperti yang dapat diliat pada gambar 4.2 dibawah ini. Sumbu horizontal menggambarkan persentase perubahan komponen pertumbuhan proporsional (PP_{ij}), sedangkan sumbu vertikal merupakan persentase pertumbuhan pangsa wilayah (PPW_{ij}).

Gambar 4.2
Kuadran PPij Dan PPWij



Sumber: Hasil perhitungan dan analisis, 2024

Berdasarkan pada gambar 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa masing-masing kuadran yang terdapat pada gambar adalah sebagai berikut:

a) Kuadran I merupakan kuadran dimana PP dan PPW sama-sama bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di Kabupaten 50 Kota memiliki pertumbuhan yang cepat (dilihat dari nilai PP nya) dan memiliki daya saing yang lebih baik apabila dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat (dilihat dari nilai PPW-nya). Pada kuadran ini terdapat 6 sektor yaitu pertambangan, industry, pengadaan listrik/gas, pengadaan air, transportasi, dan Adm pemerintah.

b) Kuadran II menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di Kabupaten 50 Kota pertumbuhannya cepat (PP-nya bernilai positif), tetapi daya

saing wilayah untuk sektor-sektor tersebut dibandingkan dengan di tingkat Provinsi Sumatera Barat kurang baik (PPW-nya bernilai negatif), pada kuadran ini hanya terdapat 2 sektor ekonomi yaitu sektor pertania, kehutanan, perikanan, dan sektor jasa keuangan dan asuransi.

c) Kuadran III merupakan kuadran dimana PP dan PPW bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sektorsektor ekonomi di Kabupaten 50 Kota yang bersangkutan memiliki pertumbuhan yang lambat dengan daya saing yang kurang baik jika dibandingkan dengan tingkat Provinsi Sumatera Barat. Sektor ekonomi yang berada pada kuadran ini adalah sektor real estate, jasa perusahaan, dan jasa lainnya.

d) Kuadran IV menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di Kabupaten 50 Kota memiliki pertumbuhan lamban (dilihat dari nilai PP-nya yang negatif), tetapi daya saing wilayah untuk sektor-sektor tersebut baik jika dibandingkan dengan tingkat Provinsi Sumatera Barat (dilihat dari nilai PPW-nya yang positif). Sektor ekonomi yang berada pada kuadran ini adalah sektor kontruksi,perdagangan besar, penyediaan akomodasi, informasi dan komunikasi, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan.

e) Sektor dengan pertumbuhan progresif atau yang berada di atas daerah garis diagonal 45º terdiri dari sektor Pertanian kehutanan perikanan, sektor pertambangan penggalian, sektor industry pengolahan/manufaktur, sektor transportasi dan pergudangan, dan sektor ADM pemerintahan. Sektor-sektor yang berada di bawah garis digonal 45º adalah sektor yang tidak progresif terdiri dari sektor pengadaan listrik/gas, sektor pengadaan

air dan pengolahan sampah, sektor kontruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan. Sektor jasa pendidikan, sektor jasa lesehatan, dan sektor jasa lainnya.

C. Analisis Pembahasan

1. Sektor Unggulan Yang Dimiliki Kabupaten 50 Kota Dengan Metode *Location Quotient* (LQ)

   Hasil penelitian ini menunjukan bahwa di Kabupaten 50 Kota berdasarkan perhitungan analisis *Location Quentient* (LQ) dari tahun 2014-2023 terdapat tiga sektor yang menjadi sektor unggulan atau basis, yaitu sektor pertanian perhutanan dan prikanan, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor jasa kesehatan. Ketiga sektor ini memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten 50 Kota. sektor pertanian perhutanan dan prikanan dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi periode 2014-2023 sebesar 1,49 sedangkan sektor pertambangan dan penggalian memiliki rata-rata laju pertumbuhan ekonomi periode 2014-2023 sebesar 1,91 , dan sektor jasa kesehatan memiliki rata-rata laju pertumbuhan ekonomi perode 2014-2023 sebesar 1,03. Dimana diantara ketiga sektor ini sektor yang memiliki laju pertumtumbuhan tercepat adalah sektor pertambangan dan penggalian.

   Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kalzun R. Jumiati pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Analisis LQ Dalam

Penentuan Sektor Basis Di Kabupaten Gorontalo" dimana penetian ini menggunakan metode yang sama yaitu penentuan LQ berdasarkan sektor basis dan non basis, meskipun data yang digunakan dari daerah dan tahun dasar yang berbeda namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis, dimana dalam penelitiannya menunjuk kan sektor yang unggulan di jurna peneliti sama dengan dengan hasil penelitian penulis yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan, dan sektor pertambangan dan penggalian.

Sektor pertanian kehutanan perikanan, dimana di kabupaten 50 kota sektor tersebut menjadi tumpuan ekonomi masyarakat dan juga merupakan penyerapan tenaga kerja terbesar kedua dari sektor basis. Kabupaten 50 kota memiliki lahan pertanian seluas 62.941 ha, kawasan hutan seluas 234.746 ha, dan juga di Kabupaten 50 kota memiliki dua kelompok utama kawasan perikanan yaitu kawasan perikanan tangkap dan kawasan perikanan budidaya dengan luas kawasan yang dimiliki 18.954,17 ha.

Sektor pertambangan dan penggalian dengan koefisien tertinggi yaitu 1,91 dimana di Kabupaten 50 Kota Sektor ini sangat bermanfaat jika dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerah. Di Kabuapten 50 Kota terdapat potensi mineral logam, Potensi timah hitam, Potensi sumber daya mineral non logam, Potensi batuan pasir dan dolomite yang tersebar di setiap daerahnya dan dapat menyumbang ke Pendapatan Asli Daerah (PAD) sekitar 5.3 M, sehingga seiring

perkembangan ekonomi sektor ini harus dikelola dengan optimal karena sangat bermanfaat jika dikembangkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Sektor Jasa kesehatan merupakan sektor basis ketiga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Di Kabupaten 50 Kota terdapat 1 RSUD, 22 Puskesmas, 1 Poliklinik, 123 dokter umum, 309 perawat umum, 438 bidan, 85 tenaga kesehatan lainnya yang terdata pada tahun 2023. Sektor jasa kesehatan ini memberikan kontribusi besar terutama pada tahun 2019 karena pandemi Covid-19 yang melanda sehingga peningkatan ini menyerap banyak tenaga kerja.

Pemerintah Kabupaten 50 Kota tidak boleh mengabaikan sektor ekonomi yang lainnya (Non Basis) karena sektor tersebut suatu saat nanti bisa menjadi sektor unggulan dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pemerintah Kabupaten 50 Kota. Ekonomi wilayah diharapkan tidak berbasiis hanya kepada sektor tertentu saja, karena dengan adanya keberagaman ekonomi kita dapat mempertahankan lapangan pekerjaan sehingga dapat menstabilkan pertumbuhan ekonomi.

Teori basis mengungkapkan bahwa faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah berkaitan dengan permintaan barang da jasa dari luar daerah, oleh karena itu pemerintah Kabupaten 50 Kota yang mempunyai tiga sektor unggulan harusnya mampu mendorong

pertumbuhan ekonominya dengan cara meningkatkan ekspor keluar daerah.

Pemerintah Kabupaten 50 Kota yang mempunyai wewenang membuat peraturan dan kebijakan harus mampu melihat prospek dari sektor yang mampu memberikan kontribusi yang besar kepada Kabupaten 50 Kota, dan setiap peraturan tersebut haruslah mampu memajukan setiap lapangan usaha. Perencanaan pembangunan daerah harus mampu dan berpotensi untuk menciptakan peluang usaha dan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

2. Sektor Potensial Yang Dapat Dikembangkan Sebagai Penunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten 50 Kota Dengan Metode *Shift Share* (SS).

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* (SS) terdapat enam sektor usaha potensial yang dimiliki oleh Kabupaten 50 Kota, diantaranya sektor pertanian kehutanan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industry pengolahan/manufaktur, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan jasa ADM pemerintahan.

Penelitian ini mengadaptasi penelitian yang dilakukan oleh Hans Sammy Marthin Salakory dan Febby Sonya Matulessy pada tahun 2020 dengan judul penelitian "Analisis Shift Share Terhadap Perekonomian di Kota Sorong". Metode ini memiliki lima langkah dalam analisisnya diantaranya menentukan indikator kegiatan ekonomi, menghitung

komponen pertumbuhan wilayah, menentukan presentase pertumbuhan wilayah, menentukan pergeseran bersih dan mengevaluasi pertumbuhan ekonomi. Meskipun data yang digunakan dari daerah dan tahun dasar yang berbeda namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis, dimana dalam penelitiannya menunjuk kan sektor yang potensial di jurna peneliti sama dengan dengan hasil penelitian penulis yaitu sama-sama memiliki enam sektor potensial yang progresif.

Dalam langkah menentukan indikator ekonomi untuk melihat perbandingan kerja sektor wilayah dan nasional maka peneliti mendapatkan bahwa Ra atau perubahan aktifitas ekonomi memiliki perubahan sebesar 43% yang berarti ekonomi di Sumatera Barat mengalami peningkatan 43% di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2014, nilai Ri yang didapatkan peneliti semua bernilai positif artinya semua sektor ekonomi di Provinsi Sumatera Barat mengalami perkembangan yang positif. Komponen selanjutnya adalah ri juga menunjukan nilai yang posisitif kepada semua sektor sehingga Kabupaten 50 Kota memiliki Pertumbuhan ekonomi yang baik dan Positif.

Pada langkah menghitung komponen pertumbuahan wilayah, nilai pertumbuhan nasional menunjukan nilai yang positif untuk semua sub sektor usaha, yang artinya jika tingkat partumbuhan ekonomi di Sumaera Barat positif maka akan memberikan dampak pertumbuhan yang positif pula bagi Kabupaten 50 Kota. Pada komponen pertumbuhan proporsional

terdapat 9 sektor usaha yang memberikan pertumbuhan positif sehingga memperoleh efek pertumbuhan yang cepat terhadap sektor yang sama yang ada di Kabupaten 50 Kota. Pada komponen pertumbuhan pangsa wilayah terdapat 12 sektor yang bernilai positif yang artinya 12 sektor tersebut memiliki daya saing terhadap sektor yang sama yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

Pada penentuan pergeseran bersih terdapat 11 sektor yang bernilai positif yang artinya sektor-sektor ini memiliki pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat dan positif. Selanjutnya mengevaluasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten 50 Kota terdapat lima sektor usaha potensial yang dimiliki oleh Kabupaten 50 Kota, diantaranya sektor pertanian kehutanan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industry pengolahan/manufaktur, sektor transportasi dan pergudangan, dan jasa ADM pemerintahan.

3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi bukan hanya sekedar berkaitan dengan meningkatnya barang dan jasa, namun juga berkaitan dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan dunia dan akhirat. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak hanya semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agamana sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka

dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Dalam perspektif ekonomi islam terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sumber daya yang dapat diinvestasikan seperti sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya modal, diamana seperti yang terdapat wilayah Kabupaten 50 Kota terdapat banyak sekali sumber daya alam yang tersedia yang dapat kita manfaat kan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi diantaranya seperti yang terdapat pada sektor usaha pertanian, kehutanan, perikanan, sektor usaha pertambangan dan penggalian dan masi banyak lagi. Pada dasarnya semua itu diberikan oleh Allah SWT kepada umatnya sehingga kita sebagai umatnya harus dapat mengoptimalkan dengan baik dengan tetap menjaga kelestariannya dan tidak merusaknya agar dapat dimanfaat scara terus menerus hingga anak cucu kita nanti nya.

Faktor yang kedua yaitu fakror sumber daya manusia dan entrepreneur, dimana Dikabupaten 50 kota ini banyak sumber daya manusia yang bisa di diarah agar menjadi entrepreneur yang bisa menjadi tombak dalam membangun kemandirian ekonomi. Kemandirian ekonomi ini dapat dilakukan oleh masyarakat dengan pengoptimalan potensi lokal dan juga pengembangan budaya bisnis syariah.

Faktor ketiga yaitu teknologi dan inovasi dimana setiap karya itu pada dasarnya lahir dari sebuah inovasi dan kreativitas. Tanpa inovasi dan kreativitas, tidak mungkin akan lahir sebuah karya. Karena itu,

pertumbuhan ekonomi dalam Islam akan berjalan dengan baik manakala masyarakat memahami kewajibannya untuk menghasilkan karya melalui proses-proses yang kreatif dan inovatif.

Pertumbuhan ekonomi dalam islam ditunjuk untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar terbebas dari hambatan baik dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali penghambatan kepada Allah SWT. Di Kabupaten 50 Kota banyak terdapat sektor usaha dimana dengan banyaknya sektor usaha tersebut diharapkan pemerintah dapat menciptakan batas kecukupan agar seluruh masyarakatnya terbebas dari hambatan pendapatan atau penghasilan, sehingga sektor usaha yang ada di wilayah Kabupaten 50 kota ini memiliki pertumbuhan ekonomi yang dapat mensejahterakan masyarakatnya karna dapat memenuhi kebutuhan dunia dan akhiratnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdsarkan hasil analisis dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Setelah melakukan analisis *Location Quotient* (LQ) pada sektor usaha yang ada di Kabupaten 50 Kota, dalam penelitian ini terdapat tiga sektor yang merupakan setor unggulan yang memiliki nilai leboh dari satu (LQ>1), sektor tersebut yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan dengan koefisien 1.49; sektor pertambangan dan penggalian dengan koefisien 1,91; dan sektor jasa kesehatan dengan koefisien 1.03.
2. Setelah melakukan analis *Shift share* (SS) pertumbuhan positif pada perekonomian Provinsi Sumatera Barat memberikan dampak positif kepada sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten 50 Kota. Secara sektoral pun pertumbuhannya dipengaruhi oleh sektor yang sama yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Terdapat lima sektor usaha potensial yang dimiliki oleh Kabupaten 50 Kota, diantaranya sektor pertanian kehutanan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industry pengolahan/manufaktur, sektor transportasi dan pergudangan, dan jasa ADM pemerintahan. Kelima sektor ini merupakan sektor yang progresif dan berada di atas garis diagonal 45^{o} sehingga pergerakannya sektor-sektor ini lebih cepat disbanding sektor lainnya

3. Pertumbuhan ekonomi dalam islam ditunjuk untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar terbebas dari hambatan baik dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali penghambatan kepada Allah SWT. Di Kabupaten 50 Kota banyak terdapat sektor usaha yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga memberikan kesejahteraan dunia dan akhirat.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Sektor unggulan yang ada di Kabupaten 50 Kota harus dikembangkan melalui strategi pembangunan dan perbaikan yang tepat sehingga pertumbuhan di Kabupaten 50 Kota dapat memberikan pendapatan yang besar bagi pemerintah.
2. Sektor potensial yang ada di kabupaten 50 kota harus diperhatikan dan dikembangkan lagi dengan strategi pembangunan ekonomi yg lebih baik agar semua sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten 50 kota bisa menjadi sektor yang progresif dan bisa lebih meningkatkan lagi pertumbuhan ekonomi kedepannya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, dan dapat menjadi sumber informasi dan pengembangan usaha bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman, Dkk. 2022. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. ed. by Aas Masruroh (Bandung: september)

Aziza, Nurul. 2023 .'Metodologi Penelitian 1 : Deskriptif Kuantitatif'. *ResearchGate*. July.

Beik, Irfan Syauqi. 2019 and Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Depok: PT RajaGrafindo Persada)

Biky, Muhamad Amir. 2019. *Penentuan Sektor Unggulan* (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang)

BPS, Lima Puluh Kota. 2023 'Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Lapangan Usaha'

BPS Sumatera Barat. 2023 'Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Province by Industry'

Arniati. 2022. *Ekonomi Regional* (Bandung: Widina Bhakti Persada)

Ridwan. 2016. *Pembangunan Ekonomi Regional* (Yogyakarta: Arsir Offset)

Efendi, Annisa, Agussalim, and Sultan Suhab. 2022. 'Analisis Sektor Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Pada Kawasan Perkotaan Mamminasata'. *Development Policy and Management Review (DPMR)*. 2.2. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/DPMR/>

Hasan, Muhammad, and Dkk. 2022. *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: CV Widina Media Utama)

Hasan, Muhammad, and Aziz Muhammad. 2018 *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*. kedua (Makassar: CV. Nur Lina)

'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)'. 2016. Pengertian Analisi.(Diakses februari 2024).

Kogoya, Tondimin, Rosalina A. M.Koleangan, and Jacline I. Sumual. 2018. 'Analisis Potensi Sektor Unggulan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua'. *Berkala Ilmiah Efisiensi*. 18.1

Kurniawan, Eko. 2018 *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dharmasraya*. *Metode Penelitian* (Dharmasraya: cv. Graphic Dwipa)

Mulyani, Endang. 2017. *Ekonomi Pembagunan*. *Angewandte Chemie*

International Edition (Yogyakarta: UNY Press)

Mulyaningsih. 2019. *Pembangunan Ekonomi* (Bandung: CV Kimfa Mandiri)

Muzaiyin, Alwi Musa, and M Sy. 2018 'Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)'. *Quwanin*, Vol.2 No.1

Nelvi, Afni, Hisni Rahmi, Riam Marlina Amsya, Ahmad Fadhly, Nofriadiman Nofriadiman, Elmawati Elmawati, Dkk. 2023. 'Sosialisasi Potensi Dan Peluang Kerja Di Kabupaten Lima Puluh Kota'. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3.4. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i4.1936>

Prasetyani, Dwi, and Sumardi. 2020. *Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)* (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press)

'Q.S Al Hasyr/59: 7'

'Q.S Ar - Ra'd/13: 11'

Rapanna, Patta. 2017. *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: CV Sah Media)

Rusby, Zulkifli. 2017. 'Ekonomi Islam'. *Jakarta: Rajawali Pers* (Pekanbaru: Pusat kajian pendidika islam FAI UIR)

Salakory, Hans Sammy Marthin, and Febby Sonya Matulessy. 2020. 'Analisis Shift-Share Terhadap Perekonomian Kota Sorong'. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*. 14.4 <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss4pp575-586>

Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* (Padang: PT. Niaga Swadaya)

Sukarniati, LEstari, Firsty Ramadhona Amalia Lubis, and Nurul Azizah Az Zakuyyah. 2021. *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UAD Press)

Takalumang, Vicky Y, Vekie A Rumate, Agnes L Ch P Lapian. 2018. 'Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe'. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18.01

Wau, Marselino, Leni Wati, and Jhon Firman Fau. 2022 *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik)* (Purbalingga: Eureka Media Aksara)

LAMPIRAN

Tabel PDRB Atas Harga Konstan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2023

NO	LAPANGAN USAHA	PDRB SUMBAR									
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	32.151.489,71	33.546.757,19	34.222.561,72	35.387.634,92	36.639.598,72	37.549.456,64	37.993.394,56	38.820.905,33	40.189.080,98	41.612.833,49
2	Pertambangan, Penggalian	5.923.565,21	6.144.577,44	6.267.606,76	6.338.267,17	6.705.049,43	7.121.860,25	7.028.907,62	6.904.546,01	7.038.276,95	7.365.811,09
3	Industri, Pengolahan/Manufaktur	15.140.071,88	15.418.540,17	16.174.096,85	16.540.004,84	16.444.840,00	16.118.645,66	16.031.823,24	16.628.389,80	16.917.966,18	17.441.179,87
4	Pengadaan Listrik/ Gas	140.011,69	145.686,13	161.628,93	168.196,58	175.079,95	182.441,03	170.025,43	175.372,89	181.007,39	188.533,13
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah	133.696,91	141.707,83	150.771,11	156.736,19	160.240,92	170.012,80	168.252,33	177.555,32	185.320,89	189.561,77
6	Kontruksi	11.523.579,91	12.315.040,24	13.126.836,91	14.075.895,58	15.061.089,08	16.336.311,64	15.854.144,46	16.200.236,32	16.607.627,06	17.580.384,45
7	Perdagangan Besar, Eceran	20.523.147,03	21.626.609,65	22.796.932,47	24.279.260,45	25.976.541,84	27.869.924,72	27.552.851,94	28.956.931,56	30.577.856,90	32.029.005,66
8	Transportasi dan Pergudangan	14.929.948,87	16.259.293,39	17.506.914,87	18.749.696,08	19.969.549,69	20.918.710,72	17.551.681,82	17.998.206,60	19.030.284,48	20.128.402,08
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Min	1.329.396,18	1.420.410,28	1.557.102,43	1.693.494,32	1.832.878,56	1.981.559,38	1.665.504,50	1.759.794,26	2.037.909,66	2.194.619,73
10	Informasi dan Komunikasi	8.322.873,30	9.080.556,08	9.934.334,82	10.802.637,25	11.723.224,81	12.746.455,37	13.963.888,87	14.860.125,99	15.902.746,16	17.117.632,29
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.041.345,16	4.188.231,47	4.524.388,29	4.619.805,20	4.665.415,80	4.772.024,52	4.836.004,22	5.244.995,57	5.482.903,87	5.635.502,70
12	Real Estate	2.609.894,33	2.748.095,83	2.895.556,33	3.025.615,61	3.166.853,19	3.381.414,79	3.388.828,92	3.470.473,96	3.671.085,25	3.903.007,64
13	Jasa Perusahaan	585.985,89	620.607,06	651.284,00	685.063,40	722.425,15	767.245,89	736.705,29	745.035,01	799.636,39	854.685,94
14	ADM Pemerintah	7.511.115,63	7.895.347,42	8.286.949,05	8.659.075,43	9.175.850,47	9.814.875,90	9.757.157,14	9.840.451,81	9.927.919,90	10.120.905,26
15	Jasa Pendidikan	4.657.618,64	5.022.030,69	5.416.448,83	5.954.627,35	6.382.703,06	6.889.400,02	7.235.888,67	7.368.894,01	7.746.797,40	7.888.884,40
16	Jasa Kesehatan	1.749.926,04	1.881.299,00	1.984.293,52	2.154.588,55	2.311.450,41	2.485.722,57	2.705.243,08	2.864.364,95	2.994.266,46	3.212.555,84
17	Jasa Lainnya	2.067.170,04	2.264.684,32	2.476.536,98	2.673.386,50	2.883.397,98	3.099.509,41	2.786.312,02	2.984.222,60	3.338.856,59	3.607.845,59
PDRB/GDRB		**133.340.836,44**	**140.719.474,19**	**148.134.243,89**	**155.963.985,42**	**163.996.189,04**	**172.205.571,30**	**169.426.614,10**	**175.000.501,95**	**182.629.542,51**	**191.071.350,93**

Tabel PDRB Atas Harga Konstan Kabupaten 50 Kota Tahun 2014-2023

NO	LAPANGAN USAHA	PDRB 50 KOTA									
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	3.158.116,55	3.274.672,82	3.338.378,75	3.448.534,24	3.549.375,97	3.627.499,78	3.635.371,37	3.714.739,08	3.829.681,01	3.953.381,79
2	Pertambangan, Penggalian	698.203,34	739.319,06	780.648,03	804.766,28	829.436,82	855.610,00	837.299,80	861.895,55	914.843,08	946.463,51
3	Industri, Pengolahan/Manufaktur	732.884,70	746.132,53	789.187,00	795.089,34	811.045,71	811.718,30	795.494,80	819.102,85	837.452,64	875.449,23
4	Pengadaan Listrik/ Gas	1.378,87	1.442,30	1.586,63	1.684,21	1.787,82	1.853,08	1.727,27	1.781,40	1.859,05	1.934,93
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah	2.577,64	2.730,71	2.915,74	3.162,75	3.314,18	3.448,65	3.573,62	3.783,14	4.028,76	4.194,64
6	Kontruksi	398.098,55	426.634,92	456.127,93	498.295,99	534.556,71	576.507,07	545.559,45	565.694,55	579.915,84	616.695,73
7	Perdagangan Besar, Eceran	1.246.108,89	1.331.707,87	1.427.029,25	1.523.011,49	1.633.580,72	1.754.972,44	1.747.641,03	1.801.469,30	1.903.889,47	2.008.695,14
8	Transportasi dan Pergudangan	767.312,49	845.309,50	921.377,47	1.011.854,34	1.104.620,62	1.207.400,99	1.093.136,56	1.139.778,91	1.180.646,36	1.256.209,82
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Min	47.960,84	50.926,08	56.412,22	61.832,64	66.427,97	70.685,02	63.130,22	68.626,02	77.610,40	83.861,35
10	Informasi dan Komunikasi	433.376,86	476.756,97	523.619,30	581.104,42	633.511,48	693.219,28	746.881,02	801.440,18	853.140,82	918.771,89
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	148.148,07	154.102,20	165.676,85	169.332,15	169.886,88	174.524,54	175.242,55	190.739,40	199.573,63	204.592,97
12	Real Estate	100.530,50	106.513,03	111.954,91	116.656,54	122.075,07	128.414,00	128.472,23	131.658,92	139.006,09	147.989,39
13	Jasa Perusahaan	2.591,80	2.744,55	2.872,34	3.030,10	3.205,10	3.415,68	3.221,18	3.262,30	3.499,69	3.726,89
14	ADM Pemerintah	478.500,40	503.535,51	529.812,23	558.162,07	596.839,32	637.024,58	631.755,80	642.937,87	636.446,89	644.985,09
15	Jasa Pendidikan	215.556,25	237.146,11	258.550,64	280.754,71	303.199,61	328.613,00	344.062,49	352.010,47	372.416,52	379.378,10
16	Jasa Kesehatan	112.484,22	121.745,65	132.543,94	143.762,19	156.121,44	169.892,46	181.746,75	192.527,89	201.229,34	215.339,19
17	Jasa Lainnya	96.987,09	103.957,24	112.407,70	122.917,73	134.276,05	147.624,00	128.000,62	139.060,54	157.052,01	169.157,30
PDRB/GDRB		**8.640.817,05**	**9.125.377,06**	**9.611.100,93**	**10.123.951,19**	**10.653.261,47**	**11.192.422,88**	**11.062.316,76**	**11.430.508,39**	**11.892.291,59**	**12.430.827,97**